



Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Berdasarkan Kurikulum 2013

SD/MI Kelas II





MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi

Pada Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Berdasarkan Kurikulum 2013

SD/MI Kelas II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PEMBINAAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
Jakarta, 2017

PENYUSUN

I. Pengarah

1. Hamid Muhammad, Ph.D
Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2. Dr. Thamrin Kasman
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

II. Penulis

1. Drs. Pawit Sugiri, M.Pd
2. Dr. Achmad Husen, M.Pd

III. Produksi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan
Tahun Anggaran 2017

Edisi Revisi
Cetakan ke-2, 2017

ISBN 978-602-1389-09-6

KATA PENGANTAR

Pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menanamkan dan membina nilai-nilai karakter antikorupsi bagi peserta didik, pada jenjang pendidikan dasar. Mereka merupakan generasi yang akan mengganti generasi sekarang yang menduduki berbagai jabatan, baik di pemerintahan maupun swasta. Melalui pendidikan, proses perubahan sikap mental akan terjadi pada diri seseorang. Dengan perubahan tersebut, diharapkan generasi muda secara sadar mampu menerapkan dan mengimplementasikan sikap dan perilaku antikorupsi.

Penanaman nilai-nilai antikorupsi menjadi lebih efektif apabila dilakukan sejak dini, baik melalui pendidikan informal (keluarga), formal (persekolahan), dan nonformal (masyarakat). Penanaman nilai tersebut di persekolahan dilakukan melalui pengintegrasian pendidikan antikorupsi (PAk) dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai pengembangan pembelajaran tematik.

Pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan pada pembelajaran PPKn dilaksanakan di satuan pendidikan tingkat SD/MI secara berkelanjutan, ditekankan pada pembentukan sikap dan perilaku tanpa meninggalkan pengetahuan dan keterampilan, serta pengembangan keteladanan antikorupsi. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku.

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi ini disusun sebagai bahan dan panduan bagi guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan Dinas Pendidikan dalam mengimplementasikan penanaman nilai-nilai antikorupsi pada pembelajaran PPKn berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, sehingga pendidikan antikorupsi di SD/MI dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, peserta didik lebih memahami makna tindakan koruptif, dan berani bersikap serta berperilaku antikorupsi.

Jakarta, Juni 2017

Direktur Jenderal
Pendidikan Dasar dan Menengah,



Hamid Muhammad, Ph.D
NIP. 195905121983111001

DAFTAR ISI

	Halaman
PENYUSUN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	3
C. Tujuan dan Sasaran	4
D. Manfaat	5
E. Ruang Lingkup	5
BAB II KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	7
A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter	7
B. Dimensi dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi	9
1. Dimensi Politik	9
2. Dimensi Sosiologi	10
3. Dimensi Ekonomi	11
4. Dimensi Hukum	12
C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan	14
BAB III TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SD/MI KELAS II TERHADAP NILAI-NILAI KARAKTER ANTI KORUPSI	17
BAB IV MODEL PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) KELAS II	29
A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran	29
B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus	46
C. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	62
BAB V PENUTUP	75
DAFTAR PUSTAKA	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas).

UU Sisdiknas Pasal 2 menyatakan bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Selanjutnya Pasal 3 menegaskan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Penjelasan Pasal 35 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa, "Standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah." Lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa, "Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah."

Kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik untuk lulusan SD/MI pada aspek sikap (*attitude*) adalah memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sedangkan aspek pengetahuan (*knowledge*) adalah memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak nyata, serta aspek keterampilan (*skill*) adalah memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

Sementara itu, dalam kehidupan masyarakat saat ini dihadapkan pada kasus-kasus korupsi yang selalu muncul di depan mata. Hal ini dapat merusak generasi muda dan sendi-

sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu pemerintah dengan dukungan masyarakat harus segera menata kurikulum pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat antikorupsi dan pada akhirnya berani berkata, bersikap, dan bertindak '**TIDAK**' terhadap korupsi.

Berkaitan dengan hal tersebut, UU Sisdiknas menyatakan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Berdasarkan pengertian tersebut, kurikulum harus mampu menumbuhkan semangat dan berani berkata, bersikap, dan bertindak '**TIDAK TERHADAP KORUPSI**'. Hal ini sejalan dengan kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu dengan diterbitkannya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi, Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Rencana Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi, dan yang terakhir adalah Inpres Nomor 2 tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi tahun 2014. INPRES n. 7 Tahun 2015 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2015, dan yang terakhir adalah Inpres No. 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2016 dan Tahun 2017

Sebagai tindak lanjut dari Inpres no. 5 tahun 2004, maka Kementerian Pendidikan Nasional melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah pada tahun 2009 membentuk Tim Teknis guna menyiapkan dan mengembangkan model pendidikan antikorupsi di sekolah. Hasil dari tim tersebut adalah buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Model pengintegrasian tersebut sudah disosialisasikan dan di diseminasikan ke sekolah-sekolah rintisan.

Sejalan dengan perubahan kurikulum Tahun 2013 dan beberapa peraturan pendukung yang berlaku, maka Kemdikbud melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar menyusun kembali Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi melalui Kegiatan Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan Tahun 2013/2014 untuk satuan pendidikan tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Hasil penyempurnaan buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) akan dipergunakan sebagai materi dalam kegiatan workshop dan diseminasi di sekolah-sekolah rintisan.

Secara konseptual, dapat dikemukakan bahwa PPKn adalah pengorganisasian dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora dengan penekanan pada pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antar warganegara dan warganegara dengan negara yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai luhur dan moral budaya bangsa, memiliki rasa kebangsaan (nasionalisme) yang kuat dengan memperhatikan keragaman agama, sosiokultural, bahasa, dan suku bangsa, dan memiliki jiwa demokratis yang diharapkan dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain bahwa materi/konten PPKn di Indonesia terdiri dari beberapa disiplin ilmu yang memerlukan pengorganisasian materi secara sistematis dan pedagogik, seperti ilmu hukum, politik, tatanegara, humaniora, moral Pancasila, psikologi, nilai-nilai budi pekerti dan disiplin ilmu lainnya (Fajar, Arnie: Tesis 2003). Dengan demikian secara substansi mata pelajaran PPKn terbuka terhadap perubahan dan dinamika yang

berkembang dalam kehidupan masyarakat dan negara termasuk mewadahi berbagai masalah faktual khususnya penanaman nilai-nilai antikorupsi.

PPKn merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, PPKn sebagai salah satu mata pelajaran yang mampu memberikan kontribusi dalam solusi atas berbagai krisis yang melanda Indonesia, terutama krisis multidimensional. PPKn memiliki peran mengembangkan nilai-nilai Pancasila, diharapkan mampu membudayakan dan memberdayakan peserta didik agar menjadi warganegara yang cerdas dan baik serta menjadi pemimpin bangsa dan negara Indonesia di masa depan yang amanah, jujur, cerdas, dan bertanggungjawab. Adapun fungsi PPKn adalah sebagai mata pelajaran yang memiliki misi pengokohan kebangsaan dan penggerak pendidikan karakter; dalam hal ini adalah karakter antikorupsi. Oleh karena itu, PPKn harus memberikan kontribusi dalam upaya pemberantasan korupsi.

Korupsi dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi serta mencegah sebelum ada niat (*pre-emptif*) dan sudah ada niat (*preventif*) untuk tidak melakukan korupsi. Karena itu pendidikan antikorupsi dimaksud merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindakan korupsi (Buchori, Muchtar, 2007). Pendidikan Antikorupsi sangat penting dilakukan melalui jalur pendidikan, karena pendidikan adalah usaha sadar untuk merubah perilaku seseorang, termasuk peserta didik calon pemimpin masa depan (*students are today, leaders are tomorrow*) dengan harapan agar generasi muda secara sadar mampu membangun sistem nilai antikorupsi yang melekat pada jiwa dan karakter antikorupsi pada dirinya.

B. Dasar Hukum.

- a. Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- b. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- c. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- d. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- e. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- g. Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012-2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012-2014 (Stranas PPK) .
- h. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi.
- i. Inpres Nomor 17 tahun 2011 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi tahun 2012.
- j. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi.

- k. Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Tahun 2014.
- l. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Buku Teks Pelajaran Dan Buku Panduan Guru Untuk Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- m. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- o. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- p. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- q. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Menengah.
- r. Panduan Penilaian Untuk Sekolah Dasar Tahun 2016 dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan dasar dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016.

C. Tujuan dan Sasaran

Buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn ini sebagai panduan bagi:

1. Guru SD/MI:
 - a. menelaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi;
 - b. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pembelajaran PPKn;
 - c. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam silabus mata pelajaran PPKn;
 - d. mengintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn dan;
 - e. mengimplementasikan pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn.
2. Kepala SD/MI:
 - a. sebagai acuan untuk melakukan supervisi klinis dalam mengimplementasikan pembelajaran PPKn melalui proses pembelajaran tematik SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi;
 - b. sebagai acuan untuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran PPKn SD/MI melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi dan;
 - c. sebagai acuan dalam rangka sosialisasi pendidikan antikorupsi terhadap guru di lingkungan sekolahnya;
3. Pengawas Sekolah SD/MI

- a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring implementasi pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
 - b. acuan supervisi akademik pembelajaran PPKn SD/MI yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
 - c. acuan evaluasi dan monitoring keterlaksanaan pembelajaran PPKn SD/MI melalui pembelajaran tematik yang terintegrasi nilai-nilai antikorupsi.
4. Bagi Dinas Pendidikan:
- a. sebagai acuan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring program diseminasi model pengintegrasian pendidikan antikorupsi melalui mata pelajaran PPKn SD/MI di daerah kabupaten/kota;
 - b. sebagai acuan dalam menyusun program anggaran daerah kabupaten/kota dalam mengimplementasikan Pendidikan Antikorupsi.

D. Manfaat

Dengan menggunakan model ini, guru SD/MI, dapat melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Membangun kehidupan sekolah sebagai lingkungan bebas dari korupsi dengan mengembangkan kebiasaan (*habit*) antikorupsi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Membina warga sekolah agar memiliki kompetensi seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (a) sikap kewarganegaraan (*civic dispositions*) termasuk keteguhan, komitmen dan tanggung jawab kewarganegaraan (*civic confidence, civic commitment, and civic responsibility*); (b) pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*); (c) keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (*civic competence and civic responsibility*).
3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan di sekolah melalui pendidikan antikorupsi yang diintegrasikan secara sistematis dan sistemik dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

E. Ruang lingkup

Ruang lingkup model ini berpijak pada pemahaman korupsi yang ditinjau dari dimensi politik, sosiologi, ekonomi, dan hukum yang dikemas secara pedagogis. Pengembangan model pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran PPKn mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Telaah kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran PPKn yang dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi.
2. Pengintegrasian aspek dan nilai-nilai antikorupsi ke dalam materi pembelajaran PPKn.
3. Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam silabus mata pelajaran PPKn.
4. Pengintegrasian nilai-nilai antikorupsi ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran PPKn.
5. Implementasi pendidikan antikorupsi dalam mata pelajaran PPKn

BAB II

KERANGKA KONSEPTUAL PENDIDIKAN ANTIKORUPSI

A. Pendidikan Antikorupsi sebagai Pendidikan Karakter

Karakter adalah watak, perilaku dan budi pekerti yang menjadi ruh dalam pendidikan. Dengan demikian diperlukan suatu gerakan untuk melakukan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik), (Kemdikbud, 2016: iii). Melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga tersebut, diharapkan dapat mengubah sosok pribadi bangsa Indonesia dalam cara berpikir, cara bertindak, dan berperilaku menjadi lebih baik dan berintegritas.

Pendidikan karakter sebenarnya bukan hal yang baru. Pendidikan karakter sudah pernah diluncurkan sebagai gerakan nasional pada 2010. Namun, gema gerakan pendidikan karakter ini belum terasa sampai sekarang. Karena itu, pendidikan karakter perlu digaungkan dan diperkuat kembali menjadi gerakan nasional pendidikan karakter bangsa melalui program nasional Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ini dilaksanakan secara masif dan sistematis melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang terintegrasi dalam keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan dalam kerjasama dengan komunitas. (Kemendikbud, 2016: 1).

Tujuan program PPK adalah menanamkan nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara masif dan efektif melalui implementasi nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) yang akan menjadi fokus pembelajaran, pembiasaan dan pembudayaan, sehingga pendidikan karakter bangsa sungguh dapat mengubah perilaku, cara berpikir dan cara bertindak seluruh bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegritas.

Kata integritas berasal dari bahasa Inggris yakni *integrity*, yang berarti menyeluruh, lengkap atau segalanya. Integritas dapat diartikan sebagai konsistensi dan keteguhan yang kuat dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan, merupakan suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai-nilai, kode etik, dan prinsip. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, (2017) "integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan; kejujuran; wujud keutuhan prinsip moral dan etika bangsa dalam kehidupan bernegara". Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya seseorang yang berintegritas adalah seseorang yang menerapkan prinsip "*satunya kata dengan perbuatan*", seperti kata yang mencakup nilai dan sifat bertanggung jawab, jujur, konsekuen, komitmen, mengutamakan kebenaran, adil, disiplin, mandiri, kebersamaan, dan bijaksana.

Pendidikan antikorupsi merupakan bagian atau irisan dari pendidikan karakter, yang lebih fokus untuk mengembangkan nilai-nilai antikorupsi. Nilai-nilai antikorupsi berfungsi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku yang baik. Menurut KBBI *online* 2017, “nilai diartikan sebagai pribadi yang utuh, misalnya kejujuran; nilai yang berhubungan dengan akhlak; nilai yang berkaitan dengan benar dan salah yang dianut oleh golongan atau masyarakat”. Oleh karena itu pembinaan pengembangan nilai-nilai antikorupsi melalui pendidikan merupakan wahana untuk mensosialisasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai antikorupsi dalam diri seseorang agar menjadi sikap dan perilaku antikorupsi. Antikorupsi dilihat dalam konteks pendidikan adalah tindakan untuk mengendalikan atau mengurangi korupsi, merupakan keseluruhan upaya untuk mendorong generasi-generasi mendatang mengembangkan sikap menolak secara tegas setiap bentuk tindak korupsi (Buchori, Muchtar, 2007).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam memberantas korupsi dengan penetapan berbagai peraturan perundang-undangan, namun belum menampakkan hasil yang optimal. Oleh karena itu diperlukan terobosan dengan cara pencegahan, yaitu dengan membangun filosofi berupa penyemaian nalar dan nilai-nilai yang bebas dari korupsi melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan memiliki posisi sangat vital dalam upaya membangun sikap dan perilaku antikorupsi, khususnya sektor pendidikan formal diharapkan dapat berperan dalam memenuhi kebutuhan pencegahan korupsi sebagai *preventive strategi*. Dalam hal ini peserta didik dijadikan sebagai target sekaligus diberdayakan sebagai penekan lingkungan agar tidak *permissive to corruption* dan bersama-sama bangkit melawan korupsi.

Agar sikap dan perilaku antikorupsi dapat menjadi karakter peserta didik, maka pendidikan antikorupsi melalui pendidikan formal di sekolah harus diorientasikan pada tataran *moral action*, agar peserta didik tidak hanya berhenti pada kompetensi (*competence*) saja, tetapi sampai memiliki kemauan (*will*), dan kebiasaan (*habit*) dalam mewujudkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Lickona (1991), menyatakan bahwa untuk mendidik moral anak sampai pada tataran *moral action* diperlukan tiga proses pembinaan yang berkelanjutan mulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Ketiganya harus dikembangkan secara terpadu dan seimbang. Dengan demikian diharapkan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik pada aspek kecerdasan intelektual, yaitu memiliki kecerdasan, kemampuan membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta menentukan mana yang bermanfaat. Kecerdasan emosional, berupa kemampuan mengendalikan emosi, menghargai dan mengerti perasaan orang lain, dan mampu bekerja dengan orang lain. Kecerdasan sosial, yaitu memiliki kemampuan berkomunikasi, senang menolong, berteman, senang bekerja sama, senang berbuat untuk menyenangkan orang lain. Kecerdasan spritual, yaitu memiliki kemampuan iman yang anggun, merasa selalu diawasi oleh Allah, gemar berbuat baik karena lillahi ta’alah, disiplin beribadah, sabar, ikhtiar, jujur, pandai bersyukur dan berterima kasih. Sedangkan kecerdasan kinestetik, adalah menciptakan

keperdulian terhadap dirinya dengan menjaga kesehatan jasmani, tumbuh dari rizki yang halal, dan sebagainya. Maka sosok manusia yang mengembangkan berbagai kecerdasan tersebut, diharapkan siap menghadapi dan memberantas perbuatan korupsi atau bersikap antikorupsi.

B. Dimensi dan Nilai-nilai Pembentuk Karakter Antikorupsi

Korupsi tidak hanya mempunyai dimensi formal sebagaimana yang dideskripsikan oleh KPK, namun juga memiliki dimensi politis, sosiologis, ekonomi, dan pedagogis. Meskipun korupsi bersifat multidimensi, persamaan yang mendasari perbedaan dimensi tersebut adalah etika. Korupsi merupakan suatu tindakan yang menyimpang dan melanggar etika serta merugikan pihak lain.

Berikut disajikan empat dimensi korupsi yang bukan merupakan dimensi formal, dan saling melengkapi antara satu dengan lainnya.

1. Dimensi Politik

Salah satu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik adalah demokrasi. Untuk memperoleh suatu keputusan yang demokratis, suatu lembaga harus mengikutsertakan individu untuk memberikan aspirasi. Berdasarkan aspirasi tersebut, setiap individu berhak bersaing dengan sehat dan rasional untuk mendapatkan suara rakyat, misalnya hak setiap individu untuk berkampanye dalam rangka pemilihan umum yang bertujuan untuk mendapatkan simpati dan pengikut yang dapat mendukungnya. Berkaitan dengan hal ini, Schumpeter (1947: 5) mengemukakan tentang teori demokrasi yang disebut dengan "Metode Demokratis", yaitu prosedur kelembagaan untuk mencapai keputusan politik yang di dalamnya individu memperoleh kekuasaan untuk membuat keputusan melalui perjuangan kompetitif dalam rangka memperoleh suara rakyat.

Dari sisi korupsi, terdapat model kompetisi *clientelistic*, yaitu kompetisi dengan iming-iming materi dan bentuk varian lainnya (*direct payment*) untuk menarik simpati pemilih secara perorangan atau kelompok kecil dalam masyarakat. Model ini akan memberikan tekanan besar terhadap penyimpangan dana publik dan kian memperkuat struktur korupsi mulai dari bentuk penggunaan dana dan sarana publik untuk memperluas basis pendukung pada saat pemilu (*pork-barrel spending*), alokasi program pemerintah ke basis konstituen partai (*allocational policies*), hingga melanggengkan relasi patronase politik dan bisnis. Dalam kondisi demikian, korupsi mempersulit demokrasi dan tata pemerintahan yang baik (*good governance*) dengan cara menghancurkan proses formal.

Korupsi di pemilihan umum dan di badan legislatif mengurangi akuntabilitas dan perwakilan dalam pembentukan kebijaksanaan. Korupsi politis berarti kebijaksanaan pemerintah sering menguntungkan pemberi suap bukan kepada rakyat luas, misalnya ketika politikus membuat peraturan yang melindungi perusahaan besar, namun merugikan perusahaan-perusahaan kecil. Politikus-politikus "pro-bisnis" ini hanya mengembalikan pertolongan kepada perusahaan besar yang memberikan sumbangan besar kepada

kampanye pemilu mereka. Korupsi politis semacam ini terjadi di banyak negara dan memberikan ancaman besar bagi warga negaranya. Secara umum, korupsi mengikis kemampuan institusi dari pemerintah, karena pengabaian prosedur, penyedotan sumber daya, dan pejabat diangkat atau dinaikan jabatan bukan karena prestasi. Pada saat yang bersamaan, korupsi mempersulit legitimasi pemerintahan dan nilai demokrasi seperti kepercayaan dan toleransi.

2. Dimensi Sosiologi

Pada prinsipnya sosiologi merupakan cabang Ilmu Sosial yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, meliputi sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat dalam arti pembangunan. Allan Jhonson (Wikipedia, ensiklopedia bebas-Sosiologi 23/02/2008), mengemukakan bahwa sosiologi adalah ilmu yang mempelajari kehidupan dan perilaku, terutama dalam kaitannya dengan suatu sistem sosial dan bagaimana sistem tersebut mempengaruhi orang dan bagaimana pula orang yang terlibat didalamnya mempengaruhi sistem tersebut.

Manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan bermasyarakat sangat membutuhkan keberadaan orang lain dengan mengadakan hubungan sosial. Hubungan sosial tersebut dapat terjadi karena adanya kontak dan interaksi dari berbagai perilaku manusia, inilah yang disebut sebagai interaksi sosial. Berkaitan dengan hal tersebut, perbuatan korupsi merupakan salah satu konsekuensi dari interaksi antar individu baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang merupakan wujud dari penyimpangan sosial. Ketika salah satu pihak melakukan suatu tindakan penyimpangan dan tindakan menyimpang tersebut merugikan pihak lain, maka tindakan individu atau kelompok tersebut dapat dikatakan sebagai suatu tindakan korupsi.

Penyimpangan sosial dapat dilakukan secara individu (*individual deviation*), yaitu tindak kejahatan atau kerusuhan dengan tidak peduli terhadap peraturan atau norma yang berlaku secara umum dalam lingkungan masyarakat sehingga menimbulkan kerugian, keresahan, ketidakamanan, ketidaknyamanan atau bahkan menyakitinya. Sedangkan penyimpangan yang berbentuk kelompok atau kolektif (*group deviation*) merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kelompok orang secara bersama-sama dengan melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Akibat yang ditimbulkannya sama dengan penyimpangan yang dilakukan secara individu. Bentuk penyimpangan sosial secara kelompok dapat terjadi dengan adanya pergaulan atau pertemanan sekelompok orang yang menimbulkan solidaritas antar anggotanya sehingga mau tidak mau terkadang harus ikut dalam tindak kejahatan kelompok. Hal ini biasanya dilakukan secara sembunyi-sembunyi maupun terbuka, seperti merampok, menjajah, melakukan korupsi, sindikat curanmor dan lain-lain.

Dengan adanya penyimpangan sosial tersebut perlu adanya pengendalian sosial, yaitu

suatu upaya yang ditempuh sekelompok orang atau masyarakat melalui mekanisme tertentu untuk mencegah dan meluruskan anggota masyarakat yang berperilaku menyimpang/membangkang serta mengajak dan mengarahkannya untuk berperilaku dan bersikap sesuai norma dan nilai yang berlaku. Pengendalian sosial tersebut dapat dilaksanakan melalui jalur hukum (yang harus kita lakukan), norma-norma (yang biasanya kita lakukan), dan petunjuk moral (yang seharusnya kita lakukan).

Soerjono Soekanto (www.dikmenu.go.id I. 08/07/2008), menyatakan bahwa pengendalian sosial adalah suatu proses baik yang direncanakan atau tidak direncanakan, yang bertujuan untuk mengajak, membimbing atau bahkan memaksa warga masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang berlaku. Dengan demikian, pengendalian sosial meliputi proses sosial yang direncanakan maupun tidak direncanakan (spontan) untuk mengarahkan seseorang atau kelompok orang. Selain itu pengendalian sosial pada dasarnya merupakan sistem dan proses yang mendidik, mengajak dan bahkan memaksa warga masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma sosial.

Berkaitan dengan korupsi yang merupakan salah satu bentuk penyimpangan sosial, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengendalian sosial melalui system mendidik dan mengarahkan melalui mekanisme tertentu. Mendidik dimaksudkan agar dalam diri seseorang terdapat perubahan sikap dan tingkah laku untuk bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku yaitu bersikap anti-korupsi. Mengajak bertujuan mengarahkan agar perbuatan seseorang didasarkan pada norma-norma yang berlaku dan tidak menurut kemauan individu-individu atau kelompok yang melakukan korupsi.

3. Dimensi Ekonomi

Korupsi mempersulit pembangunan ekonomi dan mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan antara lain dengan membuat distorsi (kekacauan) dan ketidak efisienan yang tinggi. Sebagai contoh dalam sektor privat, korupsi meningkatkan ongkos niaga karena kerugian dari pembayaran ilegal, ongkos manajemen dalam negosiasi dengan pejabat korup. Walaupun terdapat pendapat yang menyatakan bahwa korupsi mengurangi ongkos (niaga) dengan mempermudah birokrasi. Sedangkan di sektor publik korupsi menimbulkan distorsi dengan mengalihkan investasi publik ke proyek-proyek masyarakat dimana suap dan upah tersedia lebih banyak. Baik di sector privat maupun publik, dimungkinkan pejabat membuat aturan-aturan baru dan hambatan baru sebagai tambahan kompleksitas proyek masyarakat untuk menyembunyikan praktek korupsi. Hal ini mengakibatkan lebih banyak kekacauan. Korupsi juga mengurangi pemenuhan syarat-syarat keamanan bangunan, lingkungan hidup, atau aturan-aturan lain. Korupsi juga mengurangi kualitas pelayanan pemerintahan dan infrastruktur; serta menambahkan tekanan-tekanan terhadap anggaran pemerintah.

Korupsi di bidang ekonomi juga menyebabkan persaingan yang tidak kompetitif antar

pelaku ekonomi (pengusaha) karena semua proses harus melalui uang pelicin dan memerlukan waktu yang relative lama. Hal ini mengakibatkan munculnya kekacauan "lapangan perniagaan". Perusahaan yang memiliki koneksi dilindungi dari persaingan dan sebagai hasilnya mempertahankan perusahaan-perusahaan yang tidak efisien. Sedangkan bagi masyarakat bawah, korupsi menimbulkan biaya hidup yang lebih tinggi dan harga-harga menjadi lebih mahal sebagai dampak adanya "ongkos manajemen" seperti dipaparkan di atas. Akibatnya muncul banyak pengemis, pengangguran, pemerasan, hingga pembunuhan yang sumber utamanya adalah uang untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan hidup. Inilah yang menyebabkan korupsi dikualifikasikan sebagai pelanggaran Hak Ekonomi.

4. Dimensi Hukum

Keberhasilan pemerintah dan kekuasaan suatu Negara seperti Indonesia adalah bagaimana kebijakan negara mencegah dan memberantas korupsi secara optimal, masalah korupsi pada dasarnya tidak bersandar pada legitimasi hukum saja, tetapi terkait dengan aspek ekonomi, sosial dan politik. Seno Adji (2009) berpendapat bahwa korupsi di Indonesia sudah tersistem (*systemic corruption*) yang melibatkan kelembagaan yang dikategorikan sebagai penyakit yang sulit pembuktiannya bahkan lekat sekali dengan kekuasaan. Sistem harus ditelaah sebagai kesatuan yang meliputi tindakan re-evaluasi, reposisi, dan pembaharuan struktur, substansi hukum khususnya budaya hukum sebagai cermin etika dan integritas penegakan hukum. Budaya hukum merupakan aspek penting yang melihat bagaimana masyarakat menganggap ketentuan sebagai *civic-minded*, sehingga masyarakat selalu taat dan menyadari betapa pentingnya hukum sebagai regulasi.

Praktek korupsi di Indonesia lebih transparan setelah berbagai kasus yang menimpa para politikus secara beruntun terkuak, meskipun dalam penyelesaiannya masih terdapat kendala karena kompleksitas dan keluasan aspek serta konspirasinya. Menurut Laila (2009) paling tidak ada tiga relasi konspirasi yang melakukan intervensi saling menguntungkan terhadap proyek-proyek atau berbagai kegiatan. *Pertama*, antar pejabat dalam suatu instansi pemerintah maupun antar instansi, termasuk di dalamnya melibatkan pejabat di bidang keamanan (militer dan kepolisian). *Kedua*, antara pejabat dengan pengusaha, dimana para pengusaha karena sudah memiliki jaringan di dalam dan benar-benar mengetahui apa yang dimau para pejabat itu, selalu saja survive kendati terjadi pergantian pejabat dalam lingkungan birokrasi. *Ketiga*, antara pengusaha dengan pengusaha. Relasi terakhir biasanya terjadi dalam proses tender proyek, dimana diantara mereka sudah saling mengerti untuk sama "memperoleh jatah" dengan saling membantu atau tidak saling mengganjal. Wujudnya antara lain "pendamping" dalam proses tender tertentu, dimana sang pendamping itu juga sekaligus memperoleh "bagian atau prosentase" dari sang pemenang, sehingga pelaksanaan tender sebenarnya hanya formalitas dan akal-akalan saja.

Dari sudut pandang hukum, tindak pidana korupsi secara garis besar mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Perbuatan melawanhukum;
2. Penyalahgunaan kewenangan, kesempatan, atau sarana;
3. Memperkaya diri sendiri, orang lain, atau korporasi;
4. Merugikan keuangan negara atau perekonomian negara.

Selain itu terdapat beberapa jenis tindak pidana korupsi yang lain, diantaranya:

1. Memberi atau menerima hadiah atau janji (penyuapan);
2. Penggelapan dalam jabatan;
3. Pemerasan dalam jabatan;
4. Ikut serta dalam pengadaan (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara);
5. Menerima gratifikasi (bagi pegawai negeri/penyelenggara negara).

Berdasarkan empat dimensi tersebut, dianalisa beberapa indikator untuk masing-masing dimensi. Selanjutnya dari indikator itu dikembangkan menjadi instrumen penelitian sehingga menghasilkan berbagai nilai antikorupsi yang selanjutnya dinamakan nilai acuan. Dimensi, Indikator, dan Nilai Acuan tersebut disajikan dalam tabel berikut:

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI ACUAN
<p>1 Politik:</p> <p>a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil, berani)</p> <p>b. Melaksanakan kebijakan didasari pada sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani)</p> <p>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani)</p> <p>d. melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan)</p> <p>2 Sosiologi:</p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab)</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil)</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri)</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri)</p> <p>e. melaksanakan</p> <p>f. membunikan</p> <p>g. berpartisipasi</p> <p>h. melaksanakan</p> <p>3 Ekonomi:</p> <p>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras)</p> <p>b. Tidak menyuap (jujur)</p> <p>c. Tidak boros dalam menggunakan sumber daya (sederhana,</p>	<p>KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/ kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang.</p> <p>KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),</p> <p>KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS:bersih hati, tulus hati.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau</p>

PENDIDIKAN ANTIKORUPSI	
DIMENSI DAN INDIKATOR	NILAI ACUAN
tanggung jawab) d. Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab) 4 Hukum: a. Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) b. Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) c. Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin) d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur) e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab) f. Tidak melakukan perusakan terhadap barang/fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli) g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana) h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab) i. melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)	pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten. JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan. SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pernik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati. KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha. MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif. ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional. BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur. PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.

C. Internalisasi Nilai-Nilai Antikorupsi melalui Pendidikan

Internalisasi merupakan suatu proses untuk memasukkan nilai tertentu pada diri seseorang yang akan membentuk pola pikirnya sehingga nilai tertentu tersebut mempengaruhi sikap dan perilakunya. Pemaknaan terhadap nilai itulah yang mewarnai pola pikir, sikap, dan perilaku terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. KBBi *online*, 2017, mengartikan internalisasi sebagai "... penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yg diwujudkan dl sikap dan perilaku". Dari penjelasan tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa internalisasi merupakan proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut menyatu/terpadu dalam dirinya dan tercermin pada sikap dan perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai yang diinternalisasikan adalah nilai-nilai antikorupsi yang disusun oleh Tim Teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2009, yang selanjutnya dikembangkan dalam buku Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) SD/MI, SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Nilai-nilai antikorupsi tersebut adalah: nilai kesetaraan, kebersamaan, komitmen, konsekuen, kepemilikan, hemat, bijaksana, berbagi, ikhlas, rajin, sportif, tanggung jawab, disiplin,

jujur, sederhana, kerja keras, mandiri, adil, berani, dan peduli. Secara lengkap disajikan dalam kolom yang terdapat pada halaman duapuluh satu (21) di atas.

Adapun proses internalisasi nilai-nilai antikorupsi terhadap peserta didik, dilaksanakan di sekolah melalui proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas. Pembinaannya dilakukan secara berkelanjutan, dimulai dari proses *moral knowing*, *moral feeling*, hingga sampai pada *moral action*. Karena pembinaannya sampai kepada *moral action*, maka implementasinya perlu ditindaklanjuti dengan membangun "kantin kejujuran" di sekolah sebagai praktik *moral action* yang harus dirancang sesuai dengan muatan sifat edukasi. Kantin Kejujuran, tak ubahnya seperti kebanyakan kantin lainnya. Perbedaannya terdapat pada pengelolaan dan pola pembayaran yang menitikberatkan pada kesadaran pembeli. Kantin ini dimaksudkan sebagai ajang pembelajaran bagi generasi muda tentang pentingnya kejujuran terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka akan menjadi penerus bangsa yang jujur untuk memajukan bangsa dan negara.

Kantin Kejujuran merupakan laboratorium perilaku yang dapat merefleksikan perilaku/tabiati peserta didik yang ada di suatu sekolah. Jika kantin tidak bertahan lama karena bangkrut, maka hampir dipastikan peserta didik di sekolah itu tidak berperilaku jujur. Sebaliknya, kantin akan semakin maju ketika peserta didik memegang tinggi asas kejujuran dalam kesehariannya. Oleh karena itu, kantin kejujuran perlu diterapkan di satuan pendidikan sebagai upaya preventif bagi generasi muda agar tidak *permissive to corruption*. Sebab *prevention is better than cure*, pencegahan lebih baik dari pada mengobati.

Hasil yang diharapkan dari intervensi di jalur pendidikan adalah: Kaum muda khususnya pelajar dapat lebih memahami tindak pidana korupsi, dan mulai berani berkata, bersikap, dan bertindak ANTIKORUPSI, yang pada gilirannya dapat mewarnai, mendorong masyarakat dan lingkungan sekitarnya untuk bersama-sama bangkit melawan korupsi. Dengan kondisi demikian diharapkan dapat membawa negeri ini keluar dari perangkap korupsi serta mengembalikan kewibawaan serta harga diri bangsa.

Berdasarkan uraian tentang pendidikan antikorupsi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa diimplementasikannya pendidikan antikorupsi pada jalur pendidikan formal sangat mendukung fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 yang menyatakan secara eksplisit bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dengan demikian, pembinaan pendidikan antikorupsi pada jalur pendidikan di seluruh satuan pendidikan (sekolah) merupakan wahana untuk mendukung dan mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.

BAB III

TELAAH KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SD/MI KELAS II TERHADAP NILAI-NILAI ANTIKORUPSI (SEBAGAI BAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN TEMATIK)

Kurikulum 2013 memuat Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang diatur dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016, dijabarkan menjadi 4 (empat) Kompetensi Inti (KI) yaitu: sikap spriritual (KI-1), sikap sosial (KI-2), pengetahuan (KI-3), dan keterampilan (KI-4). Masing-masing KI dijabarkan ke dalam sejumlah Kompetensi Dasar (KD) sesuai Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi sebagaimana termuat dalam Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi dasar dalam pengembangan proses pembelajaran.

Kompetensi dasar pada mata pelajaran PPKn di kelas II yang terkait dengan aspek pengetahuan terdapat 4 (empat) KD, yaitu KD 3.1 s.d. 3.4. Berdasarkan telaah terhadap KD tersebut, maka yang dinilai relevan dan dapat diintegrasikan nilai-nilai antikorupsi ke dalamnya adalah semuanya, yaitu KD 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4

Kompetensi Inti:

KOMPETENSI INTI	DESKRIPSI KOMPETENSI
Sikap Spritual	Menerima, menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

LANGKAH 1

Menampilkan seluruh KD yang dikembangkan dari kompetensi inti ke dalam kolom sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, sesuai dengan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

NO	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN
1	1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"	4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila
	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah	3.2. Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah
3	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah.	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah	3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah
4	1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah

LANGKAH 2

Mengidentifikasi KD yang dikembangkan dari Kompetensi Inti Pengetahuan yang dinilai relevan dengan dimensi dan indikator Pendidikan Antikorupsi kemudian diikuti KD yang dikembangkan dari KI Keterampilan, KI Sikap Spiritual, KI Sikap Spiritual, dan KI Sikap sosial.

NO	PENGETAHUAN	KETERAMPILAN	SIKAP SPIRITUAL	SIKAP SOSIAL
1	3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"	4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila	1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
2	3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah
3	3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah	2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah
4	3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah	4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah	1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah

1 Berdasarkan telaah terhadap KD sebagaimana dituangkan dalam langkah 2, maka KD yang dapat diintegrasikan dimensi, indicator, dan nilai-nilai antikorupsi adalah sebagai berikut:

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
1	<p>1.1 <i>Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</i></p> <p>2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila.</p>	<p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <ol style="list-style-type: none"> Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam hubungan gambar pada sila sila Pancasila Menunjukkan sikap peduli sesuai dengan sila sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Mengidentifikasi hubungan antara simbol symbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”. Menjelaskan arti simbol symbol Pancasila dengan berani Menunjukkan simbol dari sila sila Pancasila dalam lambang negara”Garuda Pancasila” Menunjukkan contoh hidup rukun di rumah sesuai sila Pancasila. Menganalisa buku tentang hidup rukun secara berkelompok di dalam perpustakaan/ di dalam kelas lalu mengklasifikasikan ungkapan, ajakan, perintah dan penolakan dalam sebuah tabel dengan teliti dan percaya diri. Mengidentifikasi sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila dalam Pancasila. Merangkum hasil diskusi dalam bentuk poster dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri. Menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan 	<ol style="list-style-type: none"> Politik: <ol style="list-style-type: none"> Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama (adil) Melaksanakan kebijakan didasarkan sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani) Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani). Melaksanakan musyawarah dalam menyelesaikan masalah (kebersamaan) Sosiologi: <ol style="list-style-type: none"> Menepati janji (tanggung jawab) Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil) Tidak nepotisme (adil, mandiri) Tidak kolusi (jujur, mandiri) Melaksanakan kerjasama tanpa melihat perbedaan agama, sosial, dan ekonomi (kesetaraan) Membunyikan radio, TV, tape dengan sewajarnya (bijaksana) Berpartisipasi menjaga keamanan lingkungan (peduli) Melakukan donor darah (lkhlas). Ekonomi: <ol style="list-style-type: none"> Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras). Tidak menyuap (jujur, disiplin) Tidak boros dalam menggunakan sumber daya /energi, dan dana (sederhana, tanggung jawab) Tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli dan tanggung jawab) Hukum: <ol style="list-style-type: none"> Tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) Tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab) Tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		<p>percaya diri</p> <p>11. Mengidentifikasi dan menceritakan perilaku yang merupakan penerapan nilai sila-sila Pancasila di tempat bermain dengan percaya diri</p> <p>12. Menceritakan kegiatan di sekolah yang menerapkan pengalaman nilai sila –sila Pancasila dengan percaya diri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>13. Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri</p> <p>Tema 2: Bermain di Lingkungan (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 3: Tugas Sehari-hari (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 4: Hidup Bersih dan Sehat (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 5: Aku dan Sekolah (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 6: Air, Bumi dan Matahari (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 8: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan (Tidak ada indikator)</p>	<p>merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin)</p> <p>d. Tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur, tanggung jawab)</p> <p>e. Tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan (tanggung jawab)</p> <p>f. Tidak melakukan perusakan barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli)</p> <p>g. Tidak memberikan atau menerima gratifikasi (Sederhana, jujur)</p> <p>h. Tidak menyalahi/melanggar aturan (disiplin, tanggung jawab)</p> <p>i. Melaksanakan keputusan dengan penuh tanggung jawab (komitmen)</p> <p>j.</p> <p>NILAI ACUAN ANTIKORUPSI</p> <p>KESETARAAN: kesejahteraan, sama tingkatan/kedudukan, sebanding sepadan, seimbang.</p> <p>KEBERSAMAAN: hal bersama, seperti rasa persaudaraan/kekeluargaan, sena sib sepenanggungan, dan merasa menjadi satu kesatuan (integritas),</p> <p>KOMITMEN: Perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak.</p> <p>KONSEKUEN: Sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal kepemilikan</p> <p>HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)</p> <p>IKHLAS: bersih hati, tulus hati.</p>
2	<p>1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku</p>	<p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <p>1. Menceritakan kegiatan gotong-royong yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan percaya diri</p>	

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p>	<p>Tema 2: Bermain di lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan contoh sikap jujur dalam bermain di sekolah 2. Menerapkan aturan yang berlaku di rumah dengan disiplin 3. Menerapkan aturan yang berlaku di sekolah dengan disiplin 4. Menyebutkan manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 5. Menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri 6. Menyebutkan aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah 7. Membiasakan diri melaksanakan permainan sederhana penuh tanggung jawab 8. Mengidentifikasi aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri 9. Mensimulasikan kegiatan sesuai aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri 10. Mengidentifikasi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri 11. Mensimulasikan kegiatan sesuai tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri 12. Mengelompokkan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan kerja sama 13. Mengelompokkan berbagai hal yang 	<p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh2 bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.</p> <p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalah terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUJUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat dipercaya, berkata dan bertindak benar, mengungkapkan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak banyak seluk-beluknya, tidak banyak pemik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai kebutuhan, dan rendah hati.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemampuan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih,</p>

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		<p>boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan kerja sama</p> <p>14. Menyebutkan aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah</p> <p>15. Menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.</p> <p>Tema 3: Tugasku Sehari-hari (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 4: Hidup Bersih dan Sehat (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 5: Aku dan Sekolahku (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 6: Air, Bumi dan Matahari (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 8: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan (Tidak ada indikator)</p>	<p>berpihak/berpegang kepada kebenaran, sepatutnya, tidak sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai, dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.</p>
3	<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.</p>	<p>Tema 1 Hidup Rukun</p> <p>1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>Tema 2: Bermain di Lingkunganku (Tidak ada Indikator)</p> <p>Tema 3: Tugasku Sehari-hari</p> <p>1. Menjelaskan jenis kegiatan setiap anggota keluarga pada pagi hari dengan jujur</p> <p>Tema 4: Hidup Bersih dan Sehat (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 5: Aku dan Sekolahku</p>	

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
4	<p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam</p>	<p>1. Mengelompokkan keberagaman karakteristik individu dengan rasa ingin tahu, toleransi, dan percaya diri</p> <p>2. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di kelas dengan percaya diri dan jujur</p> <p>3. Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah penuh rasa ingin tahu, toleran, dan kerja sama</p> <p>4. Membuat daftar jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di kelas seperti; mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kampung asal, jenis rambut, dan lainnya,</p> <p>5. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu penuh percaya diri dan toleran</p> <p>6. Mengidentifikasi keberagaman individu di kelas dengan disiplin, dan tanggung jawab</p> <p>Tema 6: Air, Bumi dan Matahari (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 8: Keselamatan di Rumah dan Di Perjalanan (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <p>1. <u>Bersyukur kepada Tuhan YME</u> keberagaman di sekolah <u>tapi tetap hidup rukun</u> (kebersamaan)</p> <p>2. Menjelaskan arti pentingnya kerja sama untuk menjaga kerukunan dalam</p>	

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah.</p>	<p>kehidupan sehari-hari dengan percaya diri</p> <p>3. Mengidentifikasi mengenai kerukunan dan kekompakan yang harus dilaksanakan ketika bermain dengan teman secara santun dan percaya diri</p> <p>Tema 2: Bermain di Lingkunganku (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 3: Tugasku Sehari hari</p> <p>1. Mengelompokkan secara berpasangan dari suku atau asal daerah yang berbeda untuk bermain sepakbola dengan</p> <p>Tema 4: Hidup Sehat dan Bersih</p> <p>1. Menceritakan pengalaman tentang sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah sesuai lambang sila Pancasila dengan percaya diri</p> <p>2. Menjelaskan manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dengan percaya diri</p> <p>3. Menjelaskan manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri</p> <p>4. Mensimulasikan perilaku apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan percaya diri</p> <p>5. Menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri</p> <p>Tema 5: Aku dan Sekolahku (Tidak ada indikator)</p> <p>Tema 6: Air, Bumi dan Matahari</p> <p>1. Menyebutkan langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air</p>	

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		<p>dengan percaya diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan percaya diri 3. Menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri 4. Menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan tanggungjawab 5. Menerapkan contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah 6. Menyanyikan lagu anak-anak pola irama tiga, berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah <p>Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan teks tentang hewan yang menggambarkan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah 2. Mengelompokkan jenis keberagaman dengan teliti 3. Menceritakan dengan bahasa sendiri akibat yang dapat ditimbulkan apabila tidak bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan jujur 4. Menemukan kosakata dalam teks tentang hewan yang berkaitan dengan lingkungan sehat di sekitar yang dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman 5. Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekolah, misalnya jumlah laki-laki dan perempuan, kampung asal, agama, tinggi badan, berat badan dengan teliti 6. Melakukan pengamatan tentang 	







No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	DIMENSI DAN INDIKATOR NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		<p>lingkungan tidak sehat di sekitar untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman</p> <p>7. Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah penuh percaya diri</p> <p>8. Mendengarkan penjelasan tentang cara merawat tumbuhan di lingkungan sekitar, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur dari penjelasan dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri yang menggambarkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>Tema 8: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menampilkan nyanyian lagu anak-anak pola irama dua dan pola irama tiga yang berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah 2. Menerapkan bermain peran tentang menjaga keselamatan di perjalanan sesuai aturan untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman 	

BAB IV
MODEL PENGINTEGRASIAN
NILAI-NILAI ANTIKORUPSI KE DALAM MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)
KELAS II

A. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Materi Pembelajaran

DESKRIPSI KOMPETENSI	
KOMPETENSI INTI	
Sikap Spiritual	Menerima, menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
Tema 1: Hidup Rukun					
1.	1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila	Tema 1: Hidup Rukun 1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam hubungan gambar pada sila sila Pancasila 2. Menunjukkan sikap peduli sesuai dengan sila sila	Hubungan simbol lambang negara dengan sila pada Pancasila.	Dimensi dan Indikator 1 Politik: a. Membuat kebijakan didasarkan pada kepentingan umum/bersama	Manusia sebagai makhluk Tuhan YME dan berada di Indonesia harus bersyukur anugerah Tuhan YME karena memiliki dasar negara Pancasila. Pancasila yang terdiri dari lima sila dan dilambangkan dengan gambar yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas. Dalam kehidupan sehari-hari sikap peduli harus sesuai dengan sila sila Pancasila. Pengamalan sikap peduli sesuai

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila.</p>	<p>Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Mengidentifikasi hubungan antara simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila".</p> <p>4. Menjelaskan arti simbol Pancasila dengan berani</p> <p>5. Menunjukkan simbol dari sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>6. Menunjukkan contoh hidup rukun di rumah sesuai sila Pancasila.</p> <p>7. Menganalisa buku tentang hidup rukun secara berkelompok di dalam perpustakaan/ di dalam kelas lalu mengklasifikasikan ungkapan, ajakan, perintah dan penolakan dalam sebuah tabel dengan teliti dan percaya diri.</p> <p>8. Mengidentifikasi sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan</p>		<p>(adil, berani)</p> <p>b. Melaksanakan kebijakan didasari pada sikap menjunjung tinggi kebenaran (jujur, berani)</p> <p>c. Melaksanakan pengawasan kebijakan secara tidak tebang pilih (adil, berani)</p> <p>2. Sosiologi:</p> <p>a. Menepati janji (tanggung jawab)</p> <p>b. Tidak diskriminatif dalam memberikan layanan (adil)</p> <p>c. Tidak nepotisme (adil, mandiri)</p> <p>d. Tidak kolusi (jujur, mandiri)</p> <p>3. Ekonomi:</p> <p>a. Melakukan persaingan secara sehat (tanggung jawab, jujur, kerja keras)</p> <p>b. tidak menyuap (jujur)</p> <p>c. tidak boros</p>	<p>Sila pertama adalah membina kerja sama dan tolong menolong antar umat beragama. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam adalah bentuk sikap peduli sesuai sila ke dua. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara merupakan pengamalan sikap peduli sesuai sila ke tiga. Pengamalan sikap peduli sesuai sila ke empat adalah bekerja sama untuk mempertanggung jawabkan keputusan tersebut. Memberikan perhatian terhadap penderitaan yang dialami orang lain adalah sikap peduli sesuai sila ke lima.</p> <div style="text-align: center;">  </div> <p>Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia yang harus kita ketahui dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila memiliki symbol-simbol yang terdapat dalam lambang Negara "Garuda Pancasila" Symbol-simbol Pancasila yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none">  1 Bintang melambangkan sila Ketuhanan YME.  2 Rantai melambangkan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab  3 Pohon Beringin melambangkan sila Persatuan Indonesia  4 Kepala Banteng melambangkan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan /Perwakilan.  5 Padi dan kapas melambangkan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. <p>Adapun arti simbol-simbol dalam Pancasila adalah simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Simbol rantai bermakna bahwa</p>

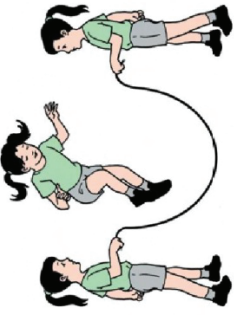
NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		<p>sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>9. Merangkum hasil diskusi dalam bentuk poster dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri.</p> <p>10. Menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri</p> <p>11. Mengidentifikasi dan menceritakan perilaku yang merupakan penerapan nilai sila-sila Pancasila di tempat bermain dengan percaya diri</p> <p>12. Menceritakan kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan nilai sila –sila Pancasila dengan percaya diri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>13. Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri.</p>		<p>dalam menggunakan sumber daya (sederhana, tanggung jawab) tidak melakukan penyimpangan alokasi dan distribusi (jujur, peduli, tanggung jawab)</p> <p>4. Hukum:</p> <p>a. tidak melakukan penggelapan dana, pajak, barang, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>b. tidak melakukan pemalsuan dokumen, surat, tanda tangan, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab)</p> <p>c. tidak melakukan pencurian dana, barang, waktu, ukuran yang merugikan pihak lain, dan sebagainya (jujur, tanggung jawab, disiplin)</p>	<p>manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. <u>Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan. (kebersamaan)</u></p> <p><u>Simbol pohon beringin bermakna persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia itu lebih diutamakan. Bangsa Indonesia yang terdiri dari keanekaragaman memiliki tujuan yang satu (Bhinneka Tunggal Ika). Bangsa Indonesia perlu bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut (kerja keras)</u></p> <p><u>Simbol kepala banteng memiliki makna musyawarah dalam mengambil keputusan. Musyawarah didasari oleh semangat kekeluargaan (kebersamaan)</u></p> <p><u>Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini. Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigit bekerja (kerja keras).</u></p> <p><u>Kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan sila pertama seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, bermainan dengan siapa saja tanpa mbedakan agama, dan menghormati teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadahnya.</u></p> <p><u>Selanjutnya kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan nilai Pancasila sila ke dua berupa bermain dengan rukun, tidak mengejek teman dan menolong teman yang membutuhkan.</u></p> <p><u>Kegiatan di sekolah yang menerapkan nilai sila ke tiga antara lain mengikuti upacara bendera dengan khidmat, memisahkan teman yang sedang bertengkar, menjaga nama baik sekolah, dan bekerja sama dalam melaksanakan piket kelas.</u></p> <p><u>Contoh sikap pengamalan sila ke empat Pancasila adalah menyadari kesamaan hak dan kewajiban di sekolah, melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan di</u></p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
				<p>d. tidak melakukan penipuan terhadap pihak lain (jujur)</p> <p>e. tidak melakukan persekongkolan dalam membuat putusan(tanggung g jawab)</p> <p>f. tidak melakukan perusakan terhadap barang / fasilitas milik negara (tanggung jawab, peduli)</p> <p>g. tidak memberikan atau menerima gratifikasi (jujur, sederhana)</p> <p>h. tidak menyalahi/m elanggar aturan (disiplin, tanggung jawab).</p> <p>Nilai Acuan KEBERSAMAAN Hal bersama seperti rasa persaudaraan/kek eluargaan, senasib sepenanggungan, dan merasa</p>	<p>sekolah,tidak melaksanakan kehendak kepada teman, menghargai perbedaan pendapat ketika musyawarah, menerima keputusan musyawarah dengan lapang dada, Adapun kegiatan di sekolah yang menerapkan nilai sila kelima adalah melaksanakan hak dan kewajiban dengan seimbang, mendengarkan penjelasan orang, tidak mencontek saat ulangan, dan hidup gotong royong dengan teman di sekolah</p> <p>Kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yang berkaitan <u>dengan</u> sila pertama berupa percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut masing-masing, menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing – masing, saling menghormati antar umat beragama, dan tidak memaksakan suatu agama pada orang lain. 2. Yang berkaitan dengan sila kedua berupa sikap tidak membeda bedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat pendidikan, menyadari bahwa kita diciptakan sama oleh Tuhan, membela kebenaran dan keadilan, dan menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama, tidak diskriminatif 3. Yang berkaitan <u>dengan</u> sila ketiga berupa sikap cinta pada tanah air dan bangsa, menjaga nama baik bangsa dan negara, tidak membangga banggakan bangsa lain dan merendahkan bangsa sendiri, ikut serta dalam keterliban dunia, menjunjung tinggi persatuan bangsa, mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan. 4. Yang berkaitan dengan sila keempat berupa sikap selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara, menghormati hasil musyawarah, dan ikut serta dalam pemilihan umum.

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah 3..2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	Tema 1: Hidup Rukun 1. Menceritakan kegiatan gotong-royong yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan percaya diri.	Gotong royong	menjadi satu kesatuan (integritas). KOMITMEN: perjanjian, keterikatan untuk melakukan sesuatu (yang telah disepakati), kontrak. KONSEKUEN: sesuai dengan apa yang dikatakan/diperbuat, berwatak teguh, tidak menyimpang dari apa yang sudah diputuskan BIJAKSANA: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya), arif, tajam pikiran, pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb.)	5. Yang berkaitan dengan sila kelima berupa sikap berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan, menghargai hasil karya orang lain, tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, menghormati hak dan kewajiban orang lain Setiap hari Jum'at Ani siswa kelas 2 dan teman temannya mengikuti kegiatan kerja bakti. Ada yang membawa ember, alat potong rumput, sapu lidi dan sapu ijuk. Mereka bekerja dengan penuh semangat dan diliputi suasana senang dan gembira. Ada yang merapikan tanaman, ada yang menyapu lantai, ada yang membersihkan saluran air. Setelah selesai kerja bakti dengan semangat gotong royong, mereka mencuci tangan dan kaki mereka agar terhindar dari penyakit. Kemudian mereka masuk ke dalam kelas untuk menceritakan kegiatan belajar. Pak Guru meminta Ani untuk menceritakan kegiatan gotong royong yang dilakukan di sekolah. Ani tampil di depan kelas dengan penuh percaya diri. Ani mampu menceritakan kegiatan gotong royong yang dilakukan di lingkungan sekolah seperti gerakan Jum'at bersih dengan kegiatan membersihkan selokan dari sampah dan menyapu lantai serta merapikan tanaman di sekitar sekolah. Teman teman Ani bertepuk tangan karena Ani mampu tampil dengan percaya diri.
	1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah 2.3 Menampilkan kebersamaan	Tema 1 Hidup Rukun 1. Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan keberagaman karakteristik individu di sekolah.	Keberagaman karakter individu di sekolah	IKHLAS: bersih hati, tulus hati. RAJIN: suka bekerja (belajar dsb.), tekun, sungguh-sungguh bekerja, selalu berusaha giat, terus menerus.	Manusia sebagai makhluk Tuhan YME diciptakan dari jenis kelamin yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan. Kemudian berkembang menjadi kelompok masyarakat yang terdiri dari suku bangsa yang memiliki aneka macam perbedaan dalam agama, ciri, fisik. Dimanapun manusia tinggal tidak terlepas dari keberagaman. Keberagaman tersebut meliputi agama, jenis kelamin, suku bangsa, fisik dan sifat terutama dalam karakteristik individu di sekolah. Keberagaman menjadikan

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagam karakteristik individu di sekolah</p>			<p>SPORTIF: bersifat kesatria, jujur, tegak (tetap pendirian, tetap memegang keadilan).</p> <p>TANGGUNG JAWAB: keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan, dsb. Misalnya berani dan siap menerima resiko, amanah, tidak mengelak, dan berbuat yang terbaik), hak fungsi menerima pembebanan sebagai akibat si kap pihak sendiri atau pi hak lain, melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh.</p> <p>DISIPLIN: tata tertib, ketaatan</p>	<p>kita menghargai dan menghormati orang lain atau memiliki sifat toleran.</p> <p>Manusia harus menyukuri atas berbagai kenikmatan yang telah diberikan oleh Tuhan YME. Wujud rasa syukur sebagai anggota keluarga (anak) di lingkungan tempat bermain di sekitar rumah adalah bermain bersama dengan teman yang berbeda agama, jenis kelamin, ciri dan sifat dengan rasa persaudaraan/kekeluargaan (kebersamaan).</p>
	<p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di</p>	<p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <p>1. Bersyukur kepada Tuhan YME keberagaman di sekolah tapi tetap hidup rukun (kebersamaan)</p> <p>2. Menjelaskan arti pentingnya kerja sama untuk menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri</p> <p>3. Mengidentifikasi mengenai kerukunan dan kekompakan yang harus dilaksanakan ketika bermain dengan teman secara santun dan percaya diri</p>	<p>Makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p>		<p>Manusia sebagai makhluk Tuhan YME diciptakan dari jenis kelamin yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan. Kemudian berkembang menjadi kelompok masyarakat yang terdiri dari suku bangsa yang memiliki aneka macam perbedaan dalam agama, ciri, fisik.</p> <p>Dimanapun manusia tinggal tidak terlepas dari keberagaman.. Keberagaman tersebut meliputi agama, jenis kelamin ,suku bangsa, fisik dan sifat terutama dalam karakteristik individu di sekolah. Keberagaman menjadikan kita menghargai dan menghormati orang lain atau memiliki sifat toleran.</p> <p>eberagaman di sekolah tidak menghalangi untuk tetap hidup rukun antara teman. Arti pentingnya kerja sama dalam kehidupan sehari-hari akan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Di rumah dan di sekolah tentunya kita memiliki teman yang terdapat perbedaan jenis kelamin, suku bangsa, fisik, dan sifat, tapi hal ini tidak menjadikan permusuhan karena kita rukun dan kompak terutama dalam bermain dengan teman.</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
1.	<p>sekolah.</p> <p>Tema 2: Bermain di lingkungan</p> <p>1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.</p>	<p>Tema 2: Bermain di lingkungan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menunjukkan contoh sikap jujur dalam bermain di sekolah Menerapkan aturan yang berlaku di rumah dengan disiplin Menerapkan aturan yang berlaku di sekolah dengan disiplin Menyebutkan manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah Menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri Menyebutkan aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah Membiasakan diri melatih keterampilan sosial dalam melaksanakan permainan sederhana penuh tanggung jawab Mengidentifikasi aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri Mensimulasikan kegiatan 	<p>Aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p>	<p>(kepatuhan) pada peraturan, tepat waktu, tertib, dan konsisten.</p> <p>JUUUR: lurus hati, tidak curang, tulus, dapat diper caya, berkata dan bertin dak benar, mengungkap kan sesuatu sesuai dengan kenyataan (tidak berbohong), dan punya niat yang lurus terhadap setiap tindakan.</p> <p>KERJA KERAS: kegiatan melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh, pantang menyerah/ulet dan semangat dalam berusaha.</p> <p>ADIL: sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak /tidak pilih kasih, berpi hak/berpegang kepada kebenaran, tidak sepatutnya, tidak</p>	<p>Manusia sebagai makhluk Tuhan YME diciptakan dari jenis kelamin yang berbeda yakni laki-laki dan perempuan. Kemudian berkembang menjadi kelompok masyarakat yang terdiri dari suku bangsa yang memiliki aneka macam perbedaan dalam agama, ciri, fisik.</p> <p>Dimanapun manusia tinggal tidak terlepas dari keberagaman.. Keberagaman tersebut meliputi agama, jenis kelamin ,suku bangsa, fisik dan sifat. Keberagaman menjadikan kita menghargai dan menghormati orang lain atau memiliki sifat toleran.</p> <p>Sikap jujur dalam bermain di lingkungan sekolah perlu diterapkan seperti tidak berlaku curang dalam permainan lompat tali, bola kasti, kelereng dengan teman teman di sekolah. Permainan yang dilakukan harus menerapkan sikap disiplin yang tinggi sesuai dengan peraturan yang telah disepakati atau dibuat bersama.</p> <p>Manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah antara lain dapat melatih kedisiplinan, melatih tanggung jawab, mengefektifkan kegiatan,mengingatkn tugas sebagai pelajar,melatih kejujuran, menjaga kenyamanan lingkungan sekolah, melatih kemandirian, melatih keterampilan sosial, menghilangkan kecemburuan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan.</p> <p>Akibat perilaku yang tidak sesuai dengan aturan di sekolah antara lain prestasi bisa menurun karena sering terlambat ke sekolah, tidak memiliki banyak teman dan mendapat sanksi atau hukuman dari pelanggaran aturan di sekolah.</p> <p>Dalam permainan sederhana di sekolah misalnya permainan lompat tali,</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		<p>sesuai aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri</p> <p>10. Mengidentifikasi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri</p> <p>11. Mensimulasikan kegiatan sesuai tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri</p> <p>12. Mengelompokkan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan kerja sama</p> <p>13. Mengelompokkan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan kerja sama</p> <p>14. Menyebutkan aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah</p> <p>15. Menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.</p>		<p>sewenang-wenang, seimbang, netral, objektif dan proporsional.</p> <p>BERANI: mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dsb. (Tidak takut, gentar, kecut) dan pantang mundur.</p> <p>PEDULI: mengindahkan, memperhatikan (empati), menghiraukan, menolong, toleran, setia kawan, membela, memahami, menghargai dan memperlakukan orang lain sebaik-baiknya.</p> <p>KESETARAAN: kesejajaran, sama tingkatan/kedudukan, sebanding, sepadan, seimbang.</p> <p>KEPEMILIKAN: perihal</p>	 <p><u>Contoh aturan yang berlaku pada permainan lompat tali</u> secara berkelompok adalah diawali dengan gembrengatau hompimpah untuk menentukan dua anak yang kalah sebagai pemegang kedua ujung tali. Dua anak yang kalah akan memegang ujung tali; satu di bagian kiri, satu lagi di bagian kanan untuk meregangkan atau mengayunkan tali.</p> <p>Lalu anak lainnya akan melompati tali tersebut. Aturan permainannya simpel, bagi anak yang sedang mendapat giliran melompat, lali gagal melompati tali, maka anak tersebut akan berganti dari posisi melompat menjadi pemegang tali. Alat yang cukup sederhana. Bisa berupa tali yang terbuat dari untai karet gelang atau tali yang banyak dijual di pasaran yang dikenal dengan tali skipping. Tentu saja dalam bermain lompat tali diperlukan sifat tanggung jawab dan disiplin.</p> <p>Selain aturan di sekolah terdapat pula aturan di rumah. Aturan di rumah antara lain aturan dalam pembagian tugas di rumah, aturan tentang belajar, aturan tentang tidur, makan dan menonton televisi. Semua aturan di rumah harus dapat dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab. Siswa harus mampu membedakan mana aturan yang boleh dilaksanakan dan mana aturan yang tidak boleh dilaksanakan. Bagi yang melanggar aturan akan diberi sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama.</p>
Tema 3: Tugasku Sehari-hari					

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
3	<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik</p>	<p>Tema 3 Tugasaku Sehari-hari</p> <p>1. Menjelaskan jenis kegiatan setiap anggota keluarga pada pagi hari dengan jujur</p>	<p>Jenis jenis keberagaman karakteristik individu</p>	<p>kepemilikan HEMAT: berhati-hati dalam membelanjakan uang, tidak boros, cermat.</p> <p>BERBAGI: membagi sesuatu bersama, membagi diri, saling memberi pengalaman.</p> <p>MANDIRI: dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung dengan orang lain, percaya pada kemam puan diri sendiri, mampu mengatur dirinya sendiri, dan mengambil inisiatif.</p> <p>SEDERHANA: bersahaja, sikap dan perilaku yang tidak berlebihan, tidak ba nyak seluk-beluknya, tidak banyak permik, lugas, apa adanya, hemat, sesuai ke butuhan, dan rendah hati.</p>	<p>Manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki keberagaman karakteristik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Keberagaman itu merupakan anugerah Tuhan YME, Oleh karena itu kita harus berperilaku teman dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh membeda-bedakan teman dalam pergaulan sehari-hari. (peduli).</p> <p>Keluarga terdiri dariayah, ibu dan anak. Setiap keluarga memiliki keberagaman jenis kelamin, karakter, dan kebiasaan.</p> <p>Kegiatan anggota keluarga saat pagi hari ada yang dilakukan secara bersama sama, ada juga dengan kegiatan yang berbeda. Kegiatan yang dilakukan bersama misalnya pada pagi hari dimulai dengan beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setelah itu anggota keluarga melakukan kegiatan yang berbeda. Seorang bapak ada yang bertugas pergi mencari nfkah, seorang ibu ada yang mengurus pekerjaan rumah dan seorang anak yang bernagkat ke sekolah.Kegiatan tersebut dilakukan dengan senang hati dan rasa bahagia karena dilandasi dengan niali kejujuran anggota keluarga</p> <p>Dalam proses pembelajaran di kelas siswa dapat menceritakan tentang perilaku di rumah yang mencerminkan sila Pancasila seperti berdo'a dan beribadah tepat waktu, membantu pekerjaan orang tua, tidak bertengkar di rumah, musyawarah dalam memutuskan sesuatu, berlaku adil dengan anggota keluarga dilakukan dengan kondisi yang sebenarnya dan percaya diri (jujur,berani)</p> <p>Demikian juga ketika siswa berada di rumah harus peduli terhadap lingkungan, membiasakan kerja sama dan saling tolong-menolong, seperti membantu orangtua membersihkan rumah, membersihkan lingkungan, dan membantu adik mengerjakan tugas sekolah. (kepedulian)</p> <p>Kecuali kebiasaan membantu pekerjaan orang tua di rumah dan membantu adik mengerjakan tugas sekolah, siswa perlu dibiasakan juga untuk membantu tetangga yang</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
					<p>mengalam kesulitan, dan ikut kerjabakti membersihkan lingkungan. (peduli)</p> <p>Pada proses pembelajaran di kelas, guru meminta siswa untuk menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan simbol Pancasila sesuai dengan yang dilakukannya. Siswa tersebut bercerita bahwa dirinya berdoa ketika akan melakukan kegiatan di rumah seperti sebelum makan dan sesudah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur serta beribadah sesuai keyakinan.. Cerita tersebut disampaikan dengan suara nyaring dan penuh percaya diri dan sesuai kenyataan (berani, jujur). Cerita tersebut mencerminkan pengamalan sila pertama.</p> <p>Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk menceritakan perilaku yang dilakukan di sekitar rumah yang sesuai dengan sila kedua Pancasila. Siswa tersebut bercerita bahwa dirinya suka memberi sumbangan kepada pengemis yang datang ke rumah untuk meminta-minta. Siswa tersebut bercerita dengan suara nyaring dan percaya diri (berani, jujur)</p> <p>Selanjutnya guru menugaskan semua siswa menulis cerita tentang perilaku yang bertentangan dengan nilai Pancasila berkaitan dengan penuh keberanian. Semua siswa menulis sesuai dengan yang dilihatnya dalam kehidupan di rumah dan di sekolah seperti teman yang berkelahi, tidak mau beribadah, membiarkan teman yang terjatuh. (jujur).</p>
Tema 4: Hidup Bersih dan Sehat					
	<p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>Tema 4: Hidup Bersih dan Bersih</p> <ol style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman tentang sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah sesuai lambang sila Pancasila dengan percaya diri Menjelaskan manfaat 	<p>Makna Bersatu dalam keberagaman di sekolah.</p>		<p>Manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki keberagaman karakteristik di sekolah. Keberagaman itu merupakan anugerah Tuhan YME Oleh karena itu kita harus memperlakukan teman dengan penuh kasih sayang dan tidak boleh membeda-bedakan teman dalam pergaulan sehari-hari. (peduli)</p> <p>Manusia harus bersyukur atas berbagai kenikmatan yang telah diberikan oleh Tuhan YME. Wujud rasa syukur sebagai siswa di sekolah adalah bermain bersama dengan teman yang berbeda agama, jenis kelamin, ciri dan sifat</p>


NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah.</p>	<p>hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dengan percaya diri</p> <p>3. Menjelaskan manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri</p> <p>4. Mensimulasikan perilaku apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan percaya diri</p> <p>5. Menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri</p>			<p>dengan rasa persaudaraan/kekeluargaan.</p> <p><u>Contoh perilaku di sekolah yang sesuai dengan makna symbol dari sila ketiga adalah sikap bersatu. Contoh perilaku sikap bersatu di sekolah antara lain membersihkan lingkungan bersama-sama, menjenguk salah satu warga sekolah yang sakit, bekerja sama dalam menjaga keamanan lingkungan, saling menghormati orang yang berbeda agama, tidak membeda-bedakan suku, bergotong royong membangun lingkungan sekitar.</u></p> <p><u>Kita ketahui di sekolah terdapat keberagaman suku, agama, ras dan agama, tetapi bukan menjadi penghalang untuk menciptakan persatuan. Bhinneka Tunggal Ika sebagai semboyan bangsa Indonesia menyatakan keberagaman tetapi persatuan lebih diutamakan. Sikap bersatu ini harus terwujud dalam kehidupan di sekolah.</u></p> <p><u>Manfaat hidup bersatu antara lain dapat menjalin kebersamaan, kerukunan, dan kedamaian dalam kehidupan di sekolah, hidup menjadi senang, tenang dan nyaman. Bila kita tidak bersatu akan timbul perpecahan, kita diajihkan dari teman dan mungkin dibenci oleh teman.</u></p> <p><u>Tatkala istirahat seorang siswa melihat temannya sedang berkelahi di halaman sekolah. Perilaku siswa tersebut menghampiri temannya untuk meleraikan. Perilaku siswa tersebut di sekolah sesuai makna simbol dari sila ketiga Pancasila (kebersamaan).</u></p> <p><u>Contoh bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas dalam keragaman jenis kelamin, keragaman, kegemaran, agama dan suku bangsa di lingkungan sekolah adalah melaksanakan tugas piket dan menyiram bunga di taman sekolah, bermain engklek untuk menjaga keseimbangan, bermain bola kasti, belajar kelompok, mengikuti kegiatan pramuka siaga, menyanyi, bermain kereta api. Kegiatan bersama tersebut dilakukan oleh siswa siswa di sekolah dilandasi dengan rasa kekeluargaan (kebersamaan)</u></p> <p><u>Ada peribahasa mengatakan: "Bersatu kita teguh bercerai</u></p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
					<p>kita runtuh". Dalam kehidupan di sekolah bisa terlihat pada saat petugas pengibar bendera yang satu langkah satu gerakan, sehingga proses pengibaran bendera berjalan lancar dan berhasil dengan baik. Dalam kegiatan memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia ada lomba panjat pinang yang membutuhkan semangat untuk bersatu supaya berhasil menaiki pohon pinang sampai ke tujuan akhir.. Bersatu sangat penting dan dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan</p> <p><u>Di sekolah para siswa menampilkan atau mempraktikkan hidup rukun melalui kegiatan yang tidak membedakan jenis kelamin, keragaman, kegemaran , agama dan suku bangsa dengan rasa percaya diri (berani)</u></p> <p><u>Sikap hidup bersatu dapat menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh warga sekolah (kepala sekolah, guru, penjaga sekolah, dan siswa) untuk mencapai hidup rukun, damai, nyaman dan aman tanpa adanya pertengkaran (kebersamaan)</u></p> <p><u>Guru menugaskan kepada para siswa untuk mengelompokkan bentuk kegiatan bersama teman teman satu kelas tentang keragaman kegemaran/hobi dengan musyawarah (kebersamaan)</u></p>
Tema 5: Aku dan Sekolahku					
1	<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik</p>	<p>Tema 5: Aku dan Sekolahku</p> <p>1. Mengelompokkan keberagaman karakteristik individu dengan rasa ingin tahu, toleransi, dan percaya diri</p> <p>2. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di kelas dengan percaya diri dan jujur</p>	<p>Jenis-jenis keberagaman dan karakteristik individu di sekolah</p>		<p>Manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki keberagaman karakteristik di sekolah. Keberagaman itu merupakan anugerah Tuhan YME</p> <p>Setiap anak di sekolah memiliki karakteristik yang beragam. Keberagam karakteristik anak membuat guru mampu dalam melakukan pembelajaran dengan baik. Keberagaman itu meliputi fisik seperti panca indera (penglihatan, pendengaran), minat , kepribadian, kepandaian dan lain-lain.</p> <p>Siswa di sekolah dikelompokkan keberagaman karakteristik individu dengan membuat tabel. Pengelompokan dilakukan oleh siswa dengan</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>individu di sekolah</p> <p>3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah</p> <p>4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah.</p>	<p>3. Mengidentifikasi jenis-keberagaman karakteristik individu di sekolah penuh rasa ingin tahu, toleran, dan kerja sama</p> <p>4. Membuat daftar jenis-keberagaman karakteristik individu di kelas seperti; mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kampung asal, jenis rambut, dan lainnya,</p> <p>5. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu penuh percaya diri dan toleran</p> <p>6. Mengidentifikasi keberagaman individu di kelas dengan disiplin, dan tanggung jawab</p>			<p>mengedepankan rasa ingin tahu dan penuh percaya diri</p> <p>Berdasarkan keadaan siswa di kelas, siswa mengelompokkan jenis-jenis keberagaman individu seperti jenis kelamin, kampung asal dan jenis rambut siswa. Para siswa mengerjakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan sikap toleran yang tinggi terhadap teman temannya.</p> <p>Makna keberagaman karakteristik individu di sekolah berupa dapat belajar untuk saling menghargai dan menghormati, kita dapat belajar untuk berteman atau bergaul dengan sesama tanpa membeda-bedakan sifat individu, dapat memperkuat persatuan dan kesatuan, hidup menjadi lebih indah karena memiliki keberagaman sifat sehingga tidak monoton.</p>
Tema 6: Air, Bumi dan Matahari					
	<p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>Tema 6: Air, Bumi dan Matahari</p> <p>1. Menyebutkan langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya diri</p> <p>2. Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di</p>	<p><u>Bersatu dalam keberagaman</u></p>		<p>Salah satu kegiatan Ektrakurikuler di sekolah adalah aktifitas air yaitu berenang...</p> <p>Untuk menjaga keselamatan selama di kolam renang, ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian kita antara lain:</p> <p>Di sekolah terdapat kegiatan kegiatan bersatu dalam keberagaman seperti menjadi petugas upacara bendera yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda, kemungkinan perbedaan suku dan agama. Tetapi semua tugas dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri. Contoh lain sikap bersatu di sekolah pada saat melakukan kerja bakti</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah.</p>	<p>sekolah dengan percaya diri</p> <p>3. Menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri</p> <p>4. Menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan tanggungjawab</p> <p>5. Menerapkan contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>6. Menyanyikan lagu anak-anak pola irama tiga, berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.</p>			<p>membersihkan lingkungan , semua siswa bekerja dengan penuh semangat dan tanggung jawab serta percaya diri demi kebaikan lingkungan sekolah</p> <p>Pada saat upacara semua peserta upacara menyanyikan lagu yang mencerminkan bersatu, contohnya lagu Satu Nusa Satu Bangsa, dan lagu Dari Sabang sampai Merauka. Pada saat istirahat diputar lagu juga lagu anak-anak yang bermuatan sikap bersatu.</p>
Tema 7: Merawat Hewan, dan Tumbuhan					
	<p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>Tema 7: Merawat Hewan dan Tumbuhan</p> <p>1. Menjelaskan teks tentang hewan yang menggambarkan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>2. Mengelompokkan jenis keberagaman dengan teliti</p> <p>3. Menceritakan dengan bahasa sendiri akibat yang dapat ditimbulkan apabila tidak bersatu</p>	Bersatu dalam keberagaman		<p>Anak – anak tentu kamu kenal hewan bebek. Bekek adalah salah satu jenis hewan yang menggambarkan makna bersatu dalam keberagaman. Meskipun jenis kelaminnya berbeda tapi mereka hidup bersatu dengan jalan secara berbaris dan tidak saling mendahului. Tentu kamu juga pernah melihat hewan semut. Mereka membawa makanan dengan cara bergotong royong, sehingga makanan yang besar dan berat dapat dibawa secara bersama-sama. Inilah jiwa bersatu pada hewan semut. Bagaimana mana dengan kita? Kita dapat mencontoh kehidupan hewan bebek dan semut dalam keberagaman di sekolah</p> <p>Jenis keberagaman di sekolah dapat disebutkan jumlah laki-laki dan perempuan, kampung asal, agama, tinggi badan, dan berat badan dengan sikap teliti kemudian dikelompokkan</p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
	<p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>dalam keberagaman di sekolah dengan jujur</p> <p>4. Menemukan kosakata dalam teks tentang hewan yang berkaitan dengan lingkungan sehat di sekitar yang dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman</p> <p>5. Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekolah, misalnya jumlah laki-laki dan perempuan, kampung asal, agama, tinggi badan, berat badan dengan teliti</p> <p>6. Melakukan pengamatan tentang lingkungan tidak sehat di sekitar untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman</p> <p>7. Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah penuh percaya diri</p> <p>8. Mendengarkan penjelasan tentang cara merawat tumbuhan di lingkungan sekitar, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur dari penjelasan dan</p>			<p>berdasarkan jenis kelamin, suku, agama dan tinggi badan serta berat badan. Coba kamu kelompokkan jenis keberagaman yang ada di kelas ini!</p> <p>Akibat yang akan muncul bila tidak bersatu dalam keberagaman di sekolah adalah timbul perpecahan dan pereselisihan, perbedaan yang semakin dalam, tidak kompak dalam kegiatan. Siswa mampu menceritakan di depan kelas akibat tidak bersatu di sekolah dengan jujur.</p> <p>Bila kita melihat hewan di rumah perlu dijaga kebersihan dan kesehatan lingkungan rumah. Kotoran hewan harus dibersihkan sehingga tidak mengganggu lingkungan yang akan berdampak pada kesehatan lingkungan.</p> <p>Lingkungan yang kotor penuh dengan sampah dengan bau yang kurang sedap di sekitar rumah, menimbulkan sikap bersatu pada diri kita untuk melakukan kegiatan gotong royong dengan tetangga sekitar kita. Demikian pula tumbuhan di sekitar rumah harus dirawat dengan cara menyiram secara rutin dan memberikan pupuk agar tumbuhan tumbuh dengan subur.</p> <p><u>Merawat binatang kesayangan dengan cara memberi makan, memandikan dilakukan dengan sungguh-sungguh (tanggung jawab).</u></p> <p><u>Dalam pembelajaran di kelas guru memberikan tugas kepada siswa secara berkelompok untuk menceritakan kembali bagaimana cara merawat hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan di sekolah yang menggambarkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah. Maka dengan penuh percaya diri siswa menceritakannya di depan kelas.</u></p>

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
		menceritakan kembali dengan bahasa sendiri yang menggambarkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah.			
	<p>Tema 8: Keselamatan di rumah dan perjalanan</p> <p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>menceritakan kembali dengan bahasa sendiri yang menggambarkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah.</p> <p>Tema 8: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan</p> <p>1. Menampilkan nyanyian lagu anak-anak pola irama dua dan pola irama tiga yang berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>2. Menerapkan bermain peran tentang menjaga keselamatan di perjalanan sesuai aturan untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman</p>	<p>Bersatu dalam Keberagaman</p>		<p>Manusia sebagai ciptaan Tuhan memiliki keberagaman karakteristik di sekolah. Keberagaman itu merupakan anugerah Tuhan YME</p> <p>Siswa di kelas tampil dengan menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah seperti lagu suka hati, Sat-Satu, Pergi Belajar dan lain-lain.</p> <p>Menjaga keselamatan di perjalanan sesuai dengan aturan yang berlaku harus dilakukan dengan memperhatikan hal hal sebagai berikut:</p> <p>Kedisiplinan dan kesabaran sangat menunjang keselamatan saat berkendara. Ngebut dan terburu buru justru akan merugikan anda, sehingga sebaiknya saling menghormati antar sesama pengguna jalan justru dapat menciptakan suasana aman dan menyenangkan di perjalanan.</p> <p>Siswa bermain peran dengan memperagakan cara menyeberang jalan menggunakan zebra cross secara beres sama (bersatu) agar selamat ke tempat tujuan</p> 

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	MATERI PEMBELAJARAN	DIMENSI, INDIKATOR, DAN NILAI-NILAI ANTIKORUPSI	MATERI PEMBELAJARAN TERINTEGRASI NILAI-NILAI ANTIKORUPSI
					<p style="text-align: center;">Zebra Cross</p> <p>Siswa-siswa pulang sekolah tepat waktu, mereka pulang dengan tertib dan rapi. Sebagian siswa ada yang menyeberangi jalan, mereka menyeberang jalan melalui zebra cross. Hal ini dilakukan karena para siswa mematuhi aturan berlalu lintas sebagai pejalan kaki(disiplin).</p>

B. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Silabus (Sebagai Pengembangan Pembelajaran Tematik) kelas II

DESKRIPSI KOMPETENSI	
KOMPETENSI INTI	
Sikap Spiritual	Menerima, menjalankan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru
Pengetahuan	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
Keterampilan	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Tema 1 Hidup Rukun						
1.1 Menerima hubungan gambar bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas dan sila-sila Pancasila sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa	Tema 1 : Hidup Rukun 1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam hubungan gambar pada sila sila Pancasila 2. Menunjukkan sikap peduli sesuai dengan sila sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 3. Mengidentifikasi hubungan antara simbol simbol sila Pancasila dalam	Hubungan simbol lambang negara dengan sila pada Pancasila	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar tentang simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila" Membaca teks tentang arti simbol simbol Pancasila Membaca wacana tentang contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila Membaca buku tentang hidup rukun secara berkelompok di perpustakaan Membaca wacana tentang nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari Menanya <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang: Gambar simbol simbol simbol sila Pancasila dalam lambang 		1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016 Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 Permendikbud No. 103 Tahun 2014
2.1 Bersikap bekerja sama, disiplin, dan peduli sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara						

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>"Garuda Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.1 Mengidentifikasi hubungan antara simbol dan sila-sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>4.1 Menjelaskan hubungan gambar pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila.</p>	<p>lambang negara "Garuda Pancasila".</p> <p>4. Menjelaskan arti simbol symbol Pancasila dengan berani</p> <p>5. Menunjukkan simbol dari sila sila Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>6. Menunjukkan contoh hidup rukun di rumah sesuai sila Pancasila.</p> <p>7. Menganalisa buku tentang hidup rukun secara berkelompok di dalam perpustakaan/ di dalam kelas lalu mengklasifikasikan ungkapan, ajakan, perintah dan penolakan dalam sebuah tabel dengan teliti dan percaya diri.</p> <p>8. Mengidentifikasi sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan</p>		<p>negara "Gaaruda Pancasila"</p> <ul style="list-style-type: none"> • Arti simbol simbol Pancasila • Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila • Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila • Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengumpulkan Data Mencari informasi dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tentang simbol simbol simbolisila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila" • Arti simbol simbol Pancasila • Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila • Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila • Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengasosiasi Mengidentifikasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tentang simbol simbol simbolisila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila" • Arti simbol simbol Pancasila • Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila • Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila 			<ul style="list-style-type: none"> • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>dengan sila-sila dalam Pancasila.</p> <p>9. Merangkum hasil diskusi dalam bentuk poster dan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan percaya diri.</p> <p>10. Menerapkan nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri</p> <p>11. Mengidentifikasi dan menceritakan perilaku yang merupakan penerapan nilai sila-sila Pancasila di tempat bermain dengan percaya diri</p> <p>12. Menceritakan kegiatan di sekolah yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dengan percaya diri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>13. Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang</p>		<p>lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar tentang simbol simbol simbolsila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila" • Arti simbol simbol Pancasila • Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila • Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila • Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Menceritakan kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan nilai sila –sila Pancasila dengan percaya diri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa • Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri • Memajang hasil karya. 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah</p>	<p>sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri.</p> <p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <p>1. Menceritakan kegiatan gotong-royong yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan percaya diri.</p>	<p>Gotong Royong</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah Membaca teks tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> Gambar kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah Arti simbol simbol Pancasila teks tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Mencari informasi dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> teks tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengidentifikasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> teks tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan tentang kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah. 		<p>1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016 Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 Permendikbud No. 103 Tahun 2014 www.wikipedia.com
<p>1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p>	<p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <p>1. <u>Bersyukur kepada Tuhan YME</u>, keberagaman di sekolah tapi tetap</p>	<p>Makna bersatu dalam keberagaman di man di</p>	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca wacana gambar tentang arti penting kerja sama untuk menjaga kerukunan kehidupan sehari-hari Membaca teks tentang kerukunan dan 	<ul style="list-style-type: none"> Portofolio, penilaian ini digunakan untuk menilai hasil pekerjaan baik individu maupun 	<p>1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II,

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>hidup rukun (kebersamaan)</p> <p>2. Menjelaskan arti pentingnya kerja sama untuk menjaga kerukunan dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri</p> <p>3. Mengidentifikasi mengenai kerukunan dan kekompakan yang harus dilaksanakan ketika bermain dengan teman secara santun dan percaya diri</p>	<p>sekolah</p>	<p>keompakkan ketika bermain dengan teman</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan tentang: <ul style="list-style-type: none"> gambar tentang arti penting kerja sama untuk menjaga kerukunan kehidupan sehari-hari teks tentang kerukunan dan keompakkan ketika bermain dengan teman </p> <p>Mengumpulkan Data Mencari informasi dan mendiskusikan tentang: <ul style="list-style-type: none"> gambar tentang arti penting kerja sama untuk menjaga kerukunan kehidupan sehari-hari teks tentang kerukunan dan keompakkan ketika bermain dengan teman </p> <p>Mengasosiasi Mengidentifikasi tentang: <ul style="list-style-type: none"> gambar tentang arti penting kerja sama untuk menjaga kerukunan kehidupan sehari-hari teks tentang kerukunan dan keompakkan ketika bermain dengan teman </p> <p>Mengkomunikasikan Mempresntasikan hasil diskusi kelompok tentang: <ul style="list-style-type: none"> gambar tentang arti penting kerja sama untuk menjaga kerukunan kehidupan sehari-hari teks tentang kerukunan dan keompakkan ketika bermain dengan teman </p>	<p>kelompok tentang arti penting kerja sama untuk menjaga kerukunan kehidupan sehari-hari dan kerukunan dan keompakkan ketika bermain dengan teman</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan simbol-simbol Pancasila, arti simbol-simbol Pancasila, contoh rumah.nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari 	<p>pelajaran PPKn)</p>	<p>Jakarta: Kemdikbud , 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> Permendik bud Nomor. 57 Tahun 2014 Permendik bud No. 103 Tahun 2014 www.wikip edia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			teman	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. 		
Tema 2 Bermain di Lingkungan						
1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di sekolah	Tema 2: Bermain di lingkungan 1. Menunjukkan contoh sikap jujur dalam bermain di sekolah	Aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Membaca teks tentang contoh sikap jujur dalam bermain di sekolah Membaca teks tentang aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah dengan disiplin Membaca teks tentang manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah Membaca teks tentang akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri Membaca teks tentang aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah Membaca teks tentang aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri Membaca teks tentang tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri 		1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016 Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 Permendikbud No. 103 Tahun 2014 www.wikipedia.com
2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku di rumah dan tata tertib yang berlaku di sekolah	2. Menerapkan aturan yang berlaku di rumah dengan disiplin					
3..2 Mengidentifikasi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah	3. Menerapkan aturan yang berlaku di sekolah dengan disiplin					
4.2 Menceritakan kegiatan sesuai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah.	4. Menyebutkan manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah 5. Menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri					
				Menanya Tanya jawab tentang: <ul style="list-style-type: none"> contoh sikap jujur dalam bermain di sekolah. 		

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>6. Menyebutkan aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah</p> <p>7. Membiasakan diri melatih keterampilan sosial dalam melaksanankan permainan sederhana penuh tanggung jawab</p> <p>8. Mengidentifikasi aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri</p> <p>9. Mensimulasikan kegiatan sesuai aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri</p> <p>10. Mengidentifikasi tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri</p> <p>11. Mensimulasikan kegiatan sesuai tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah</p> <p>12. Mengelompokkan berbagai hal yang</p>		<p>aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah dengan disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> • manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah • akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri • aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah • aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri • tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri <p>Mengumpulkan Data Mencari informasi dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • contoh sikap jujur dalam bermain di sekolah. • aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah dengan disiplin • manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah • akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri • aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah • aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri • tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri <p>Mengomunikasikan Mempresentasikan hasil kerja kelompok tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • contoh sikap jujur dalam bermain di 			

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di rumah dengan kerja sama</p> <p>13. Mengelompokkan berbagai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan kerja sama</p> <p>14. Menyebutkan aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah</p> <p>15. Menyebutkan akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri.</p>		<p>sekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> aturan yang berlaku di rumah dan di sekolah dengan disiplin manfaat aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah akibat berperilaku yang tidak sesuai dengan aturan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri aturan yang berlaku pada permainan sederhana di sekolah aturan dalam kehidupan sehari-hari di rumah teman dengan percaya diri tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan percaya diri. 			
Tema 3 Tugasku Sehari-hari						
<p>1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah</p> <p>2.3 Menampilkan kebersamaan</p>	<p>Tema 3 Tugasku Sehari-hari</p> <p>1. Menjelaskan jenis kegiatan setiap anggota keluarga pada pagi hari dengan jujur</p>	Jenis jenis keberagaman karakteristik individu	<p>Mengamati</p> <p>Menanya Mengajukan pertanyaan tentang:</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Mengasosiasi:</p> <p>Mengkomunikasikan Mempresentasikan hasil pengamatan tentang:</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan, penilaian ini merupakan penilaian proses untuk menilai perilaku dan sikap peserta didik dalam proses pembelajaran dan simulasi norma yang berlaku 	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah 3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah 4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman karakteristik						<ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbud No. 103 Tahun 2014 • www.wikipedia.com
Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat						
1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah 4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang	Tema 4: Hidup Bersih dan Bersih 1. Menceritakan pengalaman tentang sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah sesuai lambang sila Pancasila dengan percaya diri 2. Menjelaskan manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dengan percaya diri 3. Menjelaskan manfaat hidup	Makna Bersatu dalam keberagaman di sekolah	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca teks tentang manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dengan percaya diri • Membaca teks tentang manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri. • Mengamati perilaku siswa di sekolah yang sesuai dengan sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah 		1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> • Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016 • Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbud No. 103 Tahun 2014 • www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah	bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri. 4. Mensimulasikan perilaku apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan percaya diri 5. Menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri		<p>dengan percaya diri..</p> <ul style="list-style-type: none"> • manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri • sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri <p>Mengumpulkan Data Mencari informasi dan mendiskusikan tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dengan percaya diri.. • manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri • sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri. <p>Mengasosiasi Mendiskusikan dengan teman di sekolah tentang</p> <ul style="list-style-type: none"> • manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dengan percaya diri.. • manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan penuh percaya diri • sikap bersatu dalam keberagaman karakteristik individu di tempat bermain berdasarkan pengalaman dengan percaya diri <p>Mengkomunikasikan</p>			edia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
			<ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil kerja/hasil diskusi kelompok tentang manfaat hidup bersatu dan kerugian apabila hidup tidak bersatu di rumah dan di sekolah dengan penuh percaya diri Menceritakan pengalaman tentang sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah sesuai sila Pancasila Memainkan peran perilaku apabila hidup tidak bersatu di sekolah dengan percaya diri 			
Tema 5: Aku dan Sekolahku						
1.3 Menerima keberagaman karakteristik individu sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di sekolah	Tema 5: Aku dan Sekolahku	Jenis-jenis keberagaman dan karakteristik individu di sekolah	<p>Mengamati</p> <p>Menanya</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengomunikasikan</p>		1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016 Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 Permendikbud No. 103 Tahun 2014 www.wikipedia.com
2.3 Menampilkan kebersamaan dalam keberagaman karakteristik individu di sekolah	1. Mengelompokkan keberagaman karakteristik individu dengan rasa ingin tahu, toleransi, dan percaya diri					
3.3 Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah	2. Mengidentifikasi karakteristik masing-masing individu di kelas dengan percaya diri dan jujur					
4.3 Mengelompokkan jenis-jenis keberagaman	3. Mengidentifikasi jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di sekolah penuh rasa ingin tahu, toleran, dan kerja sama					
	4. Membuat daftar					

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
karakteristik individu di sekolah.	jenis-jenis keberagaman karakteristik individu di kelas seperti; mengelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kampung asal, jenis rambut, dan lainnya, 5. Menjelaskan makna keberagaman karakteristik individu penuh percaya diri dan toleran 6. Mengidentifikasi keberagaman individu di kelas dengan disiplin, dan tanggung jawab.					
Tema 6 Air, Bumi dan Matahari						
1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah 3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah 4.4 Menceritakan		Tema 6: Air, Bumi dan Matahari 1. Menyebutkan langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya diri 2. Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan percaya diri 3. Menunjukkan sikap bersatu dalam keberagaman di	Mengamati • Mengamati/membaca teks yang berisi tentang langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya diri • Membaca teks tentang sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri • Membaca teks tentang contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah Menanya • Membuat berbagai pertanyaan tentang langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya	1. Tes digunakan untuk menilai hasil belajar secara individu tentang pengetahuan yang terkait dengan contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan percaya diri	1 Bulan (sesuai dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	• Tematik Terpadu Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016 • Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbud No.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah.	sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri 4. Menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan tanggungjawab 5. Menerapkan contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah 6. Menyanyikan lagu anak-anak pola irama tiga, berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah.		diri <ul style="list-style-type: none"> sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri Mengajukan pertanyaan tentang contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah Mengumpulkan Data <ul style="list-style-type: none"> Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya diri sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah. Mengasosiasi <ul style="list-style-type: none"> Membuat ringkasan tentang langkah-langkah menjaga keselamatan diri dalam aktivitas air dengan percaya diri, sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah/lingkungan sekitar dengan percaya diri, contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah. Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Menceritakan pengalaman bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan percaya diri Memainkan peran tentang contoh hidup bersatu dalam keberagaman di sekolah. 			103 Tahun 2014 <ul style="list-style-type: none"> www.wikipedia.com
Tema 7 Merawat Hewan dan Tumbuhan						
1.4 Menerima keberagaman di	Tema 7: Merawat Hewan dan	Bersatu dalam keberagaman	Mengamati		1 Bulan (sesuai)	<ul style="list-style-type: none"> Tematik Terpadu

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>sekolah sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah</p>	<p>Tumbuhan</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan teks tentang hewan yang menggambarkan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah Mengelompokkan jenis keberagaman dengan teliti Menceritakan dengan bahasa sendiri akibat yang dapat ditimbulkan apabila tidak bersatu dalam keberagaman di sekolah dengan jujur Menemukan kosakata dalam teks tentang hewan yang berkaitan dengan lingkungan sehat di sekitar yang dilakukan secara berkelompok untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman Mengidentifikasi keberagaman yang ada di sekolah, misalnya jumlah laki-laki dan perempuan, kampung asal, 		<p>Menanya</p> <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengomunikasikan</p>		<p>dengan jumlah pertemuan pelajaran PPKn)</p>	<p>Untuk SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 Permendikbud No. 103 Tahun 2014 www.wikipedia.com

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>agama, tinggi badan, berat badan dengan teliti</p> <p>6. Melakukan pengamatan tentang lingkungan tidak sehat di sekitar untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman</p> <p>7. Menjelaskan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah penuh percaya diri</p> <p>8. Mendengarkan penjelasan tentang cara merawat tumbuhan di lingkungan sekitar, kemudian mengidentifikasi unsur-unsur dari penjelasan dan menceritakan kembali dengan bahasa sendiri yang menggambarkan sikap bersatu dalam keberagaman di sekolah.</p>					
Tema 8 Keselamatan di Rumah dan Perjalanan						
1.4 Menerima keberagaman di sekolah sebagai	Tema 8: Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan	Bersatu dalam Keberagaman	Mengamati Menanya		1 Bulan (sesuai dengan	• Tematik Terpadu Untuk

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>anugerah Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah</p> <p>3.4 Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>4.4 Menceritakan pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah.</p>	<p>1. Menampilkan nyanyian lagu anak-anak pola irama dua dan pola irama tiga yang berkaitan dengan makna bersatu dalam keberagaman di sekolah</p> <p>2. Menerapkan bermain peran tentang menjaga keselamatan di perjalanan sesuai aturan untuk menumbuhkan sikap bersatu dalam keberagaman.</p>		<p>Mengajukan pertanyaan tentang:</p> <p>Mengumpulkan Data Mencari informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikan tentang:</p> <p>Mengasosiasi Merangkum/ meringkas dari berbagai sumber tentang</p> <p>Mengomunikasikan</p>		jumlah pertemuan pelajaran PPKn)	<p>SD/MI Kelas II, Jakarta: Kemdikbud, 2016</p> <ul style="list-style-type: none"> • Permendikbud Nomor. 57 Tahun 2014 • Permendikbud No. 103 Tahun 2014 • www.wikipedia.com

C. Model Pengintegrasian dalam Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan : Sekolah Dasar Indonesia
 Kelas / Semester : 2 / 1
 Tema / Subtema : .Hidup Rukun
 Alokasi waktu : 1 hari (1x pertemuan)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

PPKn (*Terintegrasi*)

Tema 1: Hidup Rukun

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>PPKn (<i>terintegrasi</i>)</p> <p>1.1 Meyakini terdapat hubungan simbol pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila;</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap positif terhadap hubungan simbol pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila;</p> <p>3.1 Memahami hubungan simbol pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila;</p> <p>4.1 Menceritakan hubungan simbol pada lambang Negara dengan sila-sila Pancasila</p>	<p>Tema 1: Hidup Rukun</p> <p>1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam hubungan gambar pada sila sila Pancasila</p> <p>2. Menunjukkan sikap peduli sesuai dengan sila sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3. Mengidentifikasi hubungan antara simbol symbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.</p> <p>4. Menjelaskan arti simbol symbol Pancasila dengan berani</p> <p>5. <u>Menunjukkan simbol dari sila sila Pancasila dalam lambang negara”Garuda Pancasila”</u></p> <p>6. <u>Menunjukkan contoh hidup rukun di rumah sesuai sila Pancasila.</u></p>
<p>Bahasa Indonesia (<i>Terintegrasi</i>)</p> <p>3.1 Memahami ungkapan, ajakan, perintah, penolakan yang terdapat dalam teks cerita atau lagu yang menggambarkan sikap hidup rukun;</p> <p>4.1 Menirukan ungkapan, ajakan, perintah, penolakan dalam cerita atau lagu anak-anak dengan bahasa yang santun;</p> <p>SBDP(<i>Terintegrasi</i>)</p> <p>3.3 Mengenal gerak keseharian dan alam dalam tari;</p> <p>4.3 Meragakan gerak keseharian dan alam dalam tari.</p>	<p>Bahasa Indonesia</p> <p>1. Menyebutkan ungkapan yang ada di dalam tek hidup rukun dengan toleransi dan tanggung jawab</p> <p>2. Memerankan hidup rukun dengan teman dilandasi sikap toleransi dan percaya diri.</p> <p>SBdP</p> <p>1. Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak dengan gerak tubuh sesuai irama</p>

B. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, peserta didik mampu menjelaskan hubungan simbol-simbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila” dengan berani
2. Dengan membaca teks, peserta didik mampu menjelaskan arti simbol-simbol Pancasila dengan percaya diri

3. Dengan mengamati gambar “Garuda Pancasila”, peserta didik menunjukkan simbol dari sila sila Pancasila dalam lambang negara”Garuda Pancasila dengan berani.
4. Dengan diskusi kelompok, peserta didik mampu menyebutkan contoh hidup rukun di rumah sesuai sila Pancasila

C. Materi Pembelajaran

PPKn






1. Hubungan antara simbol symbol sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”.
2. Arti simbol simbol Pancasila
3. Simbol dari sila sila Pancasila dalam lambang negara”Garuda Pancasila”
4. Contoh hidup rukun di rumah sesuai sila Pancasila.

Pengembangan Materi Pembelajaran Terintegrasi Nilai-nilai Antikorupsi

Manusia sebagai makhluk Tuhan YME dan berada di Indonesia harus mensyukuri anugerah Tuhan YME karena memiliki dasar negara Pancasila. Pancasila yang terdiri dari lima sila dan dilambangkan dengan gambar yaitu bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas.

Dalam kehidupan sehari-hari sikap peduli harus sesuai dengan sila sila Pancasila. Pengamalan sikap peduli sesuai Sila pertama adalah membina kerja sama dan tolong menolong antar umat beragama. Memberikan bantuan kepada korban bencana alam adalah bentuk sikap peduli sesuai sila ke dua. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara merupakan pengamalan sikap peduli sesuai sila ke tiga. Pengamalan sikap peduli sesuai sila ke empat adalah bekerja sama untuk mempertanggung jawabkan keputusan tersebut. Memberikan perhatian terhadap penderitaan yang dialami orang lain adlah sikap peduli sesuai sila ke lima.

Pancasila adalah dasar Negara Republik Indonesia yang harus kita ketahui dan kita amalkan dalam kehidupan sehar-hari. Pancasila memiliki symbol-simbol yang terdapat dalam lambang Negara “Garuda Pancasila” Simbol-simbol Pancasila yaitu:

-  1. Bintang melambangkan sila Ketuhanan YME.
-  2. Rantai melambangkan sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab
-  3. Pohon Beringin melambangkan sila Persatuan Indonesia
-  4. Kepala Banteng melambangkan sila Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan.
-  5. Padi dan kapas melambangkan sila Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.



Adapun arti simbol-simbol dalam Pancasila adalah simbol bintang bermakna bahwa bangsa Indonesia percaya dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Simbol rantai bermakna bahwa manusia itu sederajat, dan bangsa Indonesia merasakan dirinya sebagai bagian dari seluruh umat. Maka, dalam kehidupan sehari-hari kita harus saling menghormati karena pada dasarnya kita pasti saling membutuhkan. (kebersamaan)

Simbol pohon beringin bermakna persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia itu lebih diutamakan. Bangsa Indonesia yang terdiri dari keanekaragaman memiliki tujuan yang satu (Bhinneka Tunggal Ika). Bangsa Indonesia perlu bekerja keras untuk mencapai tujuan tersebut (kerja keras)

Simbol kepala banteng memiliki makna musyawarah dalam mengambil keputusan. Musyawarah didasari oleh semangat kekeluargaan (kebersamaan)

Simbol padi dan kapas bermakna kemakmuran. Kemakmuran merupakan tujuan utama bagi sila kelima ini. Makna yang terlukiskan dalam simbol ini menggambarkan perilaku dan sikap bangsa Indonesia yang selalu gigih bekerja (kerja keras).

Kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan sila pertama seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, bermain dengan siapa saja tanpa membedakan agama, dan menghormati teman yang berbeda agama untuk melaksanakan ibadahnya.

Selanjutnya kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan nilai Pancasila sila ke dua berupa bermain dengan rukun, tidak mengejek teman dan menolong teman yang membutuhkan.

Kegiatan di sekolah yang menerapkan nilai sila ke tiga antara lain mengikuti upacara bendera dengan khidmat, memisahkan teman yang sedang bertengkar, menjaga nama baik sekolah, dan bekerja sama dalam melaksanakan piket kelas.

Contoh sikap pengamalan sila ke empat Pancasila adalah menyadari kesamaan hak dan kewajiban di sekolah, melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan di sekolah, tidak memaksakan kehendak kepada teman, menghargai perbedaan pendapat ketika musyawarah, menerima keputusan musyawarah dengan lapang dada,

Adapun kegiatan di sekolah yang menerapkan nilai sila kelima adalah melaksanakan hak dan kewajiban dengan seimbang, mendengarkan penjelasan orang, tidak mencontek saat ulangan, dan hidup gotong royong dengan teman di sekolah

Kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila sebagai berikut:

1. Yang berkaitan dengan sila pertama berupa percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran agama yang dianut masing-masing, menjalankan perintah agama sesuai ajaran yang dianut masing – masing, saling menghormati antar umat beragama, dan tidak memaksakan suatu agama pada orang lain.
2. Yang berkaitan dengan sila kedua berupa sikap tidak membeda bedakan manusia berdasarkan suku, agama, warna kulit, tingkat pendidikan, menyadari bahwa kita diciptakan

sama oleh Tuhan, membela kebenaran dan keadilan, dan menyadari bahwa kita mempunyai hak dan kewajiban yang sama, tidak diskriminatif

3. Yang berkaitan dengan sila ketiga berupa sikap cinta pada tanah air dan bangsa, menjaga nama baik bangsa dan negara, tidak membangga-banggakan bangsa lain dan merendahkan bangsa sendiri, ikut serta dalam ketertiban dunia, menjunjung tinggi persatuan bangsa, mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
4. Yang berkaitan dengan sila keempat berupa sikap selalu mengedepankan musyawarah untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah, tidak memaksakan kehendak pada orang lain, mengutamakan kepentingan masyarakat, bangsa, dan Negara, menghormati hasil musyawarah, dan ikut serta dalam pemilihan umum.
5. Yang berkaitan dengan sila kelima berupa sikap berusaha menolong orang lain sesuai kemampuan, menghargai hasil karya orang lain, tidak mengintimidasi orang dengan hak milik kita, menjunjung tinggi nilai kekeluargaan, menghormati hak dan kewajiban orang lain

Bahasa Indonesia

1. Dengan membaca teks hidup rukun, peserta didik mampu menyebutkan ungkapan yang ada di dalamnya dengan teleran dan tanggung jawab
2. Dengan membaca teks percakapan tentang hidup rukun, peserta didik mampu memerankannya dengan teman dengan sikap toleransi dan percaya diri

SBdP

- Dengan pemutaran lagu anak-anak, peserta didik mampu mempraktikkan gerak tubuh sesuai irama dengan percaya diri

D. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: Scientific
2. Model Pembelajaran: Project Base Learning, Problem Base Learning, Discovery Learning ditambah Model model Pembelajaran lain.
3. Metode Pembelajaran: Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, Brain Storming, Bermain Peran dll

E. Media dan Alat Pembelajaran

1. Gambar Burung Garuda
2. Lembar Kerja Siswa
3. LCD
4. Laptop
5. Video
6. Film

F. Sumber Belajar:

1. Bahan Ajar integrasi Pendidikan Antikorupsi
2. Buku Guru Tematik SD kelas 2
3. Buku siswa Tematik SD kelas 2

G. Langkah – langkah Pembelajaran

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
Pendahuluan 10 menit	<ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengawali kegiatan pembelajaran)2. Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapuhan pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.3. Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "<i>Hidup Rukun</i>".4. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan
Inti 150 menit	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none">• Mengamati gambar tentang simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila"• Membaca teks tentang arti simbol simbol Pancasila• Membaca wacana tentang contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila• Membaca buku tentang hidup rukun secara berkelompok di perpustakaan• Membaca wacana tentang nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Menanya</p> <p>Mengajukan pertanyaan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none">• Gambar simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila"• Arti simbol simbol Pancasila• Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila• Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila• Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengumpulkan Data</p> <p>Mencari informasi dan mendiskusikan tentang:</p> <ul style="list-style-type: none">• Gambar tentang simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila"• Arti simbol simbol Pancasila• Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila• Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila• Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengasosiasi</p> <p>Mengidentifikasi tentang:</p> <ul style="list-style-type: none">• Gambar tentang simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila"• Arti simbol simbol Pancasila• Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila• Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila• Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none">• Mempresentasikan berbagai tugas individu dan kelompok tentang:• Gambar tentang simbol simbol sila Pancasila dalam lambang negara "Gaaruda Pancasila"• Arti simbol simbol Pancasila

Tahap Kegiatan	Aktivitas Peserta Didik dan Guru
	<ul style="list-style-type: none"> • Contoh contoh rukun di rumah sesuai sila Pancasila • Sikap bekerja sama, disiplin dan peduli yang terdapat dalam buku yang dibaca lalu mengaitkan dengan sila-sila Pancasila • Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari • Menceritakan kegiatan di sekolah yang menerapkan pengamalan nilai sila –sila Pancasila dengan percaya diri dan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa • Menceritakan pengalaman kegiatan di masyarakat yang sesuai dengan penerapan nilai-nilai sila Pancasila secara tertulis dan lisan dengan jujur dan percaya diri • Memajang hasil karya.
Penutup 15 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. 4. Melakukan penilaian hasil belajar 5. Mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran)

H. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian.

a. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan untuk menilai sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah pengamatan (untuk penilaian sikap) dan *chek list* (untuk keterampilan).

b. Penilaian Hasil

Penilaian hasil belajar dilakukan untuk menilai hasil pembelajaran. Teknik yang digunakan adalah tes obyektif (untuk pengetahuan).

2. Instrumen Penilaian.

a. Lembar Pengamatan (untuk penilaian sikap) dan lembar *chek list* (untuk penilaian keterampilan).

b. Tes Obyektif (penilaian untuk pengetahuan)

c. Pemberian Tugas

Jakarta, 18 Juli 2017

Mengesahkan Guru Kelas 2,

Kepala Sekolah,

.....
NIP.

.....
NIP.

Instrumen Penilaian:

A. Prosedur pelaksanaan penilaian sikap meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengamati perilaku peserta didik pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran.
- b. Mencatat sikap dan perilaku peserta didik, yang sangat baik, baik, cukup, dan perlu bimbingan.

Namun untuk mempermudah pelaksanaan, guru diperbolehkan setidak-tidaknya mencatat sikap dan perilaku yang menonjol (sangat baik atau perlu bimbingan) dengan menggunakan lembar observasi. Minimal pada pertengahan dan akhir semester, guru mata pelajaran dan pembina ekstrakurikuler menyerahkan perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik kepada guru kelas untuk diolah lebih lanjut. Hasil penilaian dirapatkan melalui dewan guru untuk menentukan deskripsi pada rapor peserta didik

Contoh Format Jurnal Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama Peserta Didik	Catatan perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1	21-07-2016	Arora	menemukan uang di lingkungan sekolah dan menyerahkan kepada guru kelasnya	Jujur	-----
		Lukito	mengakui belum menyelesaikan tugas karena tertidur		-----
2	22-09-2016	Arora	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
		Lukito	datang ke sekolah paling awal		
3	18-10-2016	Arora	meminta maaf karena lupa membawa alat-alat untuk menggambar	Jujur	-----
4	13-11-2016	Arora	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
		Arora	berbicara dengan lancar dan lantang saat presentasi	Percaya Diri	-----
		Lukito	berbicara kasar saat temannya meminta tolong	Santun	
5	20-11-2016	Arora	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
		Lukito	mengembalikan pensil temannya dengan cara dilempar	Santun	-----
6	10-12-2016	Arora	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	
			mengajukan diri untuk lomba bernyanyi mewakili kelas V	Percaya Diri	-----
7	12-12-2016	Arora	terlambat datang ke sekolah	Disiplin	

c. Menindaklanjuti hasil pengamatan

Hasil pengamatan sikap dan perilaku peserta didik dibahas oleh pendidik kecuali ada atau ditemukan sikap spiritual/sosial yang perlu diprioritaskan, Pendidik dapat membahas

dan melaporkan minimal dua kali dalam satu semester untuk ditindaklanjuti. Sebagai tindak lanjut, peserta didik yang mengalami peningkatan sikap dan perilaku, diberi penghargaan (verbal dan atau non-verbal), sedangkan peserta didik yang mengalami penurunan sikap dan perilaku diberi program pembinaan dan atau motivasi

Pengolahan Penilaian Sikap

Hasil penilaian sikap direkap oleh pendidik minimal dua kali dalam satu semester. Hasil penilaian sikap ini akan dibahas dan dilaporkan dalam bentuk deskripsi nilai sikap peserta didik.

Langkah-langkah untuk membuat deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a Guru kelas dan guru mata pelajaran mengelompokkan atau menandai catatan-catatan sikap peserta didik yang dituliskan dalam jurnal, baik sikap spiritual maupun sikap sosial.
- b Guru kelas membuat rekapitulasi sikap dalam jangka waktu satu semester (jangka waktu bisa disesuaikan sesuai pertimbangan satuan pendidikan).
- c Guru kelas mengumpulkan catatan sikap berupa deskripsi singkat dari guru mata pelajaran (PJOK dan Agama) dan warga sekolah (guru ekstrakurikuler, petugas perpustakaan, petugas kebersihan dan penjaga sekolah).
- d Guru kelas menyimpulkan dan merumuskan deskripsi capaian sikap spiritual dan sosial setiap peserta didik.

Berikut rambu-rambu rumusan deskripsi nilai sikap selama satu semester:

- a Deskripsi sikap menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Hindari frasa yang bermakna kontras, misalnya: ... *tetapi masih perlu peningkatan dalam ... atau ... namun masih perlu bimbingan dalam hal ...*
- b Deskripsi sikap menyebutkan perkembangan sikap peserta didik yang sangat baik, baik, cukup, atau perlu bimbingan.
- c Apabila peserta didik tidak memiliki catatan apapun dalam jurnal, sikap dan perilaku peserta didik tersebut diasumsikan baik.
- d Karena sikap dan perilaku dikembangkan selama satu semester, deskripsi nilai sikap peserta didik dirumuskan pada akhir semester. Oleh karena itu, guru mata pelajaran dan guru kelas harus memeriksa jurnal secara keseluruhan hingga akhir semester untuk menganalisis catatan yang menunjukkan perkembangan sikap dan perilaku peserta didik.
- e Penetapan deskripsi akhir sikap peserta didik dilakukan melalui rapat dewan guru pada akhir semester

B. Penilaian Pengetahuan (Tes Obyektif)

1. Tes Tertulis

Jawablah pertanyaan di bawah dengan tepat!

- Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila pertama Pancasila!
- Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila ke dua Pancasila!
- Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila ke tiga Pancasila!
- Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila ke empat Pancasila!
- Sebutkan contoh perilaku yang sesuai dengan sila ke lima Pancasila!

Petunjuk Penskoran Tes Uraian

Bila menjawab sangat sempurna tiap soal diberi skor 5, sempurna diberi skor 4, cukup sempurna diberi skor 3, kurang sempurna diberi skor 2 dan tidak sempurna diberi skor 1.

Pengolahan skor menjadi nilai:

Jumlah skor maksimum seluruh soal adalah 25

Jumlah skor minimum seluruh soal adalah 5

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times \text{Nilai ideal}$$

Nilai ideal = 100.

Misal Udin memperoleh skor 21 dari 5 soal di atas, maka nilai tes uraian yang didapat adalah = $21/25 \times 100 = 84$

2. Penilaian Penugasan

- Berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan hasil pengamatan kalian di lingkungan sekitar, diskusikan dengan teman sebangku untuk mengidentifikasi Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Caranya dengan mengisi format di bawah ini:

Yang kami ketahui tentang kegiatan Nilai nilai Pancasila dalam kehidupan sehari hari adalah:

- 1)
- 2)
- 3)

- Bagaimana sikap kalian jika melihat perilaku yang tidak sesuai dengan nilai nilai Pancasila? Berikan alasan pemilihan sikap kalian tersebut!

Petunjuk Penilaian Tugas:

Bila siswa mengerjakan tugas sangat sempurna diberi skor 10

Bila siswa mengerjakan tugas sempurna diberi skor 5

Bila siswa mengerjakan tugas tidak sempurna diberi skor 2

Skor maksimum seluruh tugas = 10 X 2 item tugas = 20

Skor minimum seluruh tugas = 2 X 2 item tugas = 4

Nilai Tugas = $\frac{\text{Jumlah perolehan skor siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum seluruh tema tugas}} \times \text{nilai ideal}$

Nilai ideal = 100.

C. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik praktik, produk, dan proyek.

a Praktik

Penilaian keterampilan menggunakan teknik praktik mengutamakan penilaian proses yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu, seperti: menyanyi, praktik ibadah, praktik olahraga, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, dan membaca. Hasil penilaian praktik menggunakan rerata dan/atau nilai optimum

Contoh menghitung nilai praktik dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}$$

b Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik dalam menghasilkan produk-produk, teknologi, dan seni berdasarkan rubrik yang disiapkan guru.

Contoh menghitung nilai produk dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}$$

c Proyek

Penilaian proyek meliputi kemampuan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan dan melaporkan secara tertulis hasil pengamatan dan penelusuran informasi dengan berdasarkan rubrik yang ditetapkan guru.

Contoh menghitung nilai produk dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}}$$

Penentuan rentang predikat yang berdasarkan KKM untuk penilaian pengetahuan dan ketrampilan menggunakan bagan sebagai berikut:

Contoh Penentuan Rentang Predikat yang didasarkan KKM

Misalnya untuk KKM muatan pelajaran Bahasa Indonesia 70 (predikat C), dengan demikian rentang predikat dapat ditentukan dengan menggunakan contoh rumus berikut:

$$\text{Rentang predikat} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{KKM}}{\text{Jumlah Predikat diluar D}} = \frac{100 - 70}{3} = 10$$

Tabel Contoh Penentuan Rentang Predikat yang didasarkan KKM

KKM Satuan Pendidikan *)	Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
80	20/3=7	94≤A≤100	87≤B<94	80≤C<87	D<80
75	25/3=8	91≤A≤100	83≤B<91	75≤C<83	D<75
70	30/3=10	90≤A≤100	80≤B<90	70≤C<80	D<70
65	35/3=12	89≤A≤100	77≤B<89	65≤C<77	D<65
60	40/3=13	86≤A≤100	73≤B<86	60≤C<73	D<60
55	45/3=15	85≤A≤100	70≤B<85	55≤C<70	D<55

- *) KKM Satuan Pendidikan menggunakan angka KKM Muatan Pelajaran paling rendah/minimal KKM akan membedakan predikat dengan diskripsi nilai. Berikut diberikan contoh predikat dan diskripsi nilai dari KKM yang berbeda

Lampiran Materi Pembelajaran:

GAMBAR HIDUP RUKUN:

Hidup rukun di Sekolah

Suasana hidup rukun di sekolah tanpa membedakan suku bangsa



Suasana belajar kelompok di sekolah



Suasana diskusi di sekolah



BAB V

PENUTUP

Buku Model pengintegrasian pendidikan antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (dengan model pembelajaran tematik untuk SD) merupakan wahana atau sarana untuk membantu guru SD/MI dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Kedudukan guru sebagai motivator dan fasilitator menuntut terdapatnya kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran secara optimal dengan mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Untuk menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar pula dengan mengacu pada peraturan yang telah ditentukan dan menggunakan strategi, pendekatan dan model-model pembelajaran inovatif dan relevan.

Peraturan tersebut antara lain Peraturan Pemerintah RI Nomor No. 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2013 tentang Standar isi, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 22 Tahun 2014 tentang Standar Proses. Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2016 tentang Stndar Penilaian dan Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada kurikulum 2013 Pada Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah

Strategi dasar pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berupa variasi interaksi pembelajaran di dalam kelas sebagai peletakan dasar kompetensi dan elemen esensial terkait dengan berbagai dimensi tujuan. Dengan terdapatnya Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian proses dan hasil pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2013, Tematik Terpadu Kurikulum 2013 untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta.
- Fajar, Arnle. 2003. *Pengembangan Sikap Nasionalisme Melalui Pendekatan Sain Teknologi Masyarakat pada SMA Negeri 8 di Kota Bandung Jawa Barat* (Tesis).
- Komisi Pemberantasan Korupsi, 2006. *Memahami untuk Membasmi: Buku Saku untuk Memahami Tindak Pidana Korupsi*. Jakarta: Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Laila, Najmu. 2009. *Pemikir Penggerak*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah diamandemen.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 23 Tahun 2000 tentang Perlindungan Anak.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.
- Republik Indonesia Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Republik Indonesia, PERPU Nomor 1 Tahun 1999 tentang Pengadilan Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2012 tentang Strategi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Jangka Panjang Tahun 2012 - 2025 dan Jangka Menengah Tahun 2012 - 2014 (Stranas PPK).
- Republik Indonesia, Inpres Nomor 1 Tahun 2013 tentang Aksi Percepatan Pemberantasan Korupsi. Republik Indonesia, Keppres No. 50 Tahun 1998 tentang Komisi Nasional Hak Asasi Manusia.
- Republik Indonesia, Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/2004 tentang *Percepatan Pemberantasan Korupsi*.
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses
- Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Republik Indonesia, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan dasar dan Menengah

Schumpeter, A. Joseph. 1947. *Capitalism, Socialism, and Democracy*. edisi ke-2, New York: Harper.

Von Aleman, Ulrich. 2004. *The unknown depths of political theory: the case for a multideimensional concept of corruption*. *Crime, Law & Social Change* (42). 25 - 34.

Republik Indonesia, Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar, tahun 2016